

**PENERAPAN TEKNOLOGI PRODUKSI DALAM  
USAHATANI PADI SAWAH DI DESA KANJILO  
KECAMATAN BAROMBONG  
KABUPATEN GOWA**

**RAHMAWATI MAHFUD  
105960150413**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

**PENERAPAN TEKNOLOGI PRODUKSI DALAM USAHATANI PADI  
SAWAH DI DESA KANJILO KECAMATAN BAROMBONG  
KABUPATEN GOWA**

**RAHMAWATI MAHFUD  
105960150413**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu  
(S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Penerapan Teknologi Produksi Dalam Usahatani Padi  
Sawah Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong  
Kabupaten Gowa

Nama : Rahmawati Mahfud

Nim : 105960150413

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I



Amruddin, S.Pt., M.Si  
NIDN: 0922076902

Pembimbing II



St. Aisyah R, S.Pt., M.Si  
NIDN: 0917068801

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P  
NIDN: 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Amruddin, S.Pt., M.Si  
NIDN: 0922076902

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Penerapan Teknologi Produksi Dalam Usatahani Padi  
Sawah Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong  
Kabupaten Gowa

Nama : Rahmawati Mahfud

Stambuk : 105960150413

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program studi : Agribisnis

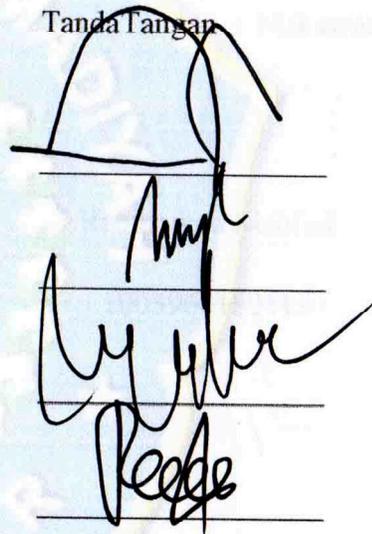
Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

NAMA

Tanda Tangan

1. Amruddin, S.Pt., M.Si.  
Ketua Sidang
2. St. Aisyah R, S.Pt., M.Si.  
Sekretaris
3. Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si.  
Anggota
4. Rahmawati, S.Pi., M.Si.  
Anggota



Tanggal Lulus : .....

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Penerapan Teknologi Produksi dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan mau pun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar

Rahmawati Mahfud

1005960150413

## ABSTRAK

**RAHMAWATI MAHFUD. 105960150413.** Penerapan Teknologi Produksi Dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh AMRUDDIN dan St. AISYAH R.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teknologi produksi dan menghitung pendapatan petani yang menerapkan teknologi produksi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan mulai Desember sampai Januari 2018.

Populasi penelitian ini adalah semua petani yang menggunakan teknologi produksi sebanyak 314 orang. Sampel di ambil secara sengaja (*purposive sampling*) dengan mengambil sebanyak 10% dari populasi sehingga diperoleh 31 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan teknologi produksi padi sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa menggunakan teknologi mekanik yaitu traktor, pompa air, mesin perontok padi, dan mesin panen yang umumnya diperoleh dengan sistem sewa. Teknologi diterapkan oleh petani mulai dari pengolahan lahan sampai panen. Rata-rata produksi yang diperoleh adalah 1.482,25 kg dan harga jual sebesar Rp 7.290,32 sehingga besarnya penerimaan rata-rata untuk 31 petani responden sebesar Rp 10.806.076,86. Untuk biaya usahatani sebesar Rp 3.798.711,95 sedangkan pendapatan rata-rata per orang sebesar Rp 7.007.364,84.

*Kata kunci: Penerapan Teknologi, Padi Sawah.*

## KATA PENGANTAR

Sebuah kata yang paling indah dan patut penulis ucapkan kecuali Alhamdulillah dan syukur kepada Ilahi Rabbi Yang Maha Rahman dan Maha Rahim. Dia yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat kesehatan, kekuatan dan kemampuan senantiasa tercurah pada diri penulis sehingga diberikan kemudahan dalam usaha untuk menyelesaikan skripsi dengan judul *“Penerapan Teknologi Produksi Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombang Kabupaten Gowa”*.

Salawat dan taslim kepada Rasulullah SAW, kepada para keluarganya dan sahabat yang sama-sama berjuang untuk kejayaan islam semata.

Penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diwujudkan.

Terimakasih yang sedalam-dalamnya Ananda haturkan kepada Ibunda tercinta Suati yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi penulis untuk berbuat dan menambah ilmu, juga memberikan dorongan moral maupun material serta atas doanya yang tulus buat Ananda. Juga kepada kakandaku Rahman dan adikku Al-fauzan yang senantiasa memberi motivasi serta dukungan yang diberikan kepada penulis, semua itu sangat berarti bagi diri penulis. Untuk itu pada kesempatan

ini dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan yang takternilai kepada:

1. Amruddin S.Pt., M.Si dan St. Aisyah R, S.Pt., M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada peneliti mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini.
2. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Amruddin S.Pt., M.Si selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak ibu dosen prodi Agribisnis yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu yang telah mendidik, membekali, dengan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang tak ternilai selama dibangku perkuliahan. Hanya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan doa yang setulus-tulusnya yang dapat peneliti berikan. Semoga Allah subhana wata'ala memberikan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan bapak dan ibu.
5. Kepada semua keluargaku yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
6. Kepada penduduk Desa Kanjilo yang telah memberikan izin penelitian dan seluruh warga yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuisioner dan ikhlas dalam wawancara.

7. Seluruh teman-teman prodi prodi Agribisnis angkatan 2013 yang tidak sempat saya sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas bantuan-bantuan, motivasi dan kebersamaannya.
8. Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya, namun telah membantu peneliti dalam penyelesaian studi.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi diri penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dan berbagai pihak yang sempat membaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Billahi fi sabililhaq, fastabiqulhaerat.

Wassalamu ‘Alaikum Wr. Wb.

Makassar, Februari 2018

Rahmawati Mahfud

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Teknologi .....	7
2.2 Pendapatan .....	19
2.3 Usahatani Padi .....	20
2.4 Kerangka Pikir .....	23
III. METODE PENELITIAN .....	26
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
3.2 Teknik Penentuan Sampel .....	26

3.3 Jenis dan Sumber Data .....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.5 Teknik Analisis Data .....	28
3.6 Defenisi Operasional .....	30
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	32
4.1 Sejarah Desa .....	32
4.2 Gambaran Umum dan Kondisi Desa .....	33
4.3 Visi dan Misi Desa Kanjilo .....	35
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	37
5.1 Identitas Responden .....	37
5.2 Penerapan Teknologi Produksi .....	43
5.3 Analisis Pendapatan .....	47
VI. PENUTUP .....	54
6.1 Kesimpulan .....	54
6.2 Saran .....	54

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>		<b>Halaman</b>
	<i>Teks</i>	
1.	BPS Sulawesi Selatan .....	2
2.	BPS Kabupaten Gowa .....	3
3.	Identitas Responden Berdasarkan Umur .....	38
4.	Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani .....	39
5.	Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan .....	40
6.	Identitas Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga .....	41
7.	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	42
8.	Penerapan Teknologi Produksi di Desa Kanjilo .....	44
9.	Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa .....	48
10.	Penggunaan Benih .....	50
11.	Penggunaan Jenis Pupuk .....	51
12.	Pestisida .....	52

## DAFTAR GAMBAR

No		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Gambar skema kerangka pikir .....	25
2.	Gambar Dokumentasi Penelitian .....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

No		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Kuesioner penelitian.....	58
2.	Identitas Responden .....	61
3.	Penggunaan Benih.....	63
4.	Penggunaan Pupuk .....	64
5.	Penggunaan Pestisida .....	71
6.	Penggunaan Tenaga Kerja.....	78
7.	Sewa Alat .....	84
8.	Pajak Lahan .....	85
9.	Penyusutan Alat .....	86
10.	Penerimaan .....	91
11.	Dokumentasi Penelitian .....	92
12.	Surat Izin Penelitian .....	94

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian harus dapat dikembangkan produk pertaniannya, khususnya produk pertanian tanaman pangan. Revolusi di bidang pertanian ditandai dengan adanya pemulihan tanaman, serta pemberantasan hama dan penyakit secara intensif. Kemajuan yang diadopsi teknologi dalam revolusi ini sangat diandalkan dengan lahirnya tanaman hibrida. Salah satu komoditi tanaman pangan potensial untuk dikembangkan adalah tanaman padi karena merupakan tanaman pangan pokok penduduk Indonesia (Purnomo dan Purnawati, 2007).

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman pangan yang sangat penting di dunia setelah gandum dan jagung. Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting karena beras masih digunakan sebagai makanan pokok bagi sebagian besar penduduk dunia terutama Asia sampai sekarang. Beras merupakan komoditas strategis di Indonesia karena beras mempunyai pengaruh yang besar terhadap kestabilan ekonomi dan politik (Purnamaningsih, 2006).

Sulawesi Selatan yang sejak dulu dikenal sebagai lumbung beras, dan secara nasional ditetapkan sebagai salah satu daerah penyangga pangan nasional, memiliki potensi produksi yang cukup tinggi. Ditunjang oleh potensi persawahan yang cukup luas yakni sekitar 642.459 hektar tahun 2007 dan sekitar 226.362 hektar (35,23%) diantaranya sudah dilengkapi sarana irigasi teknis dan setengah teknis, bahkan setiap

tahunnya menghasilkan surplus sekitar 2 juta ton, sehingga mampu mensuplai kebutuhan beras diberbagai wilayah tanah air, khususnya di Kawasan Timur Indonesia (Anonim, 2007).

Berdasarkan data BPS Sulawesi Selatan, luas panen, produksi, dan hasil perhektar tanaman pangan di Kabupaten Gowa tahun 2012 sampai dengan 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Hasil per hektar padi sawah tahun 2012-2015 Di Kabupaten Gowa.

Tahun	Luas Panen/ <i>Area Harvested</i> (ha)	Produksi/ <i>Production</i> (ton)	Rata-Rata/ <i>Yield Rate</i> (kwintal)
2012	55.977	335.152	59,87
2013	56.990	352.887	61.92
2014	61.139	380.458	57,62
2015	60.139	382.137	63.42

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2012-2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2012 – 2015 luas lahan tiap tahunnya mengalami peningkatan yang awalnya pada tahun 2012 luas panen sekitar 55.977 menjadi 60.139 pada tahun 2015. Hal ini dapat di lihat dari data yang diperoleh. Sedangkan untuk produksi padi itu sendiri mengalami peningkatan drastis pada tahun 2015, hal ini berpengaruh pada sektor perluasan luas panen. Untuk hasil rata-rata (kwintal) setiap tahunnya yaitu pada tahun 2012 rata-rata yang diperoleh 59,87 kwintal, kemudian tahun berikutnya turun menjadi 61,92 kwintal, selanjutnya pada tahun 2014 dan 2015 hasil yang di dapat naik turun per kwintalnya. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa luas panen dan jumlah produksi sangat mempengaruhi produktivitas/rata-rata tanaman padi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Mosher (1983) mengemukakan bahwa salah satu syarat mutlak pembangunan pertanian adalah adanya teknologi yang senantiasa berubah. Oleh sebab itu penggunaan teknologi dalam usahatani padi sawah sangat dibutuhkan petani dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas, meningkatkan efisiensi usaha, menaikkan nilai tambah produk yang dihasilkan serta meningkatkan pendapatan petani.

Mekanisasi pertanian merupakan introduksi dan penggunaan alat mekanis untuk melaksanakan operasi pertanian. Mekanisasi pertanian sangat diperlukan untuk menuju ke pertanian modern. Menurut Hadiutomo (2012) mekanisasi pertanian dapat lebih efektif dalam mengurangi biaya tenaga kerja dan tujuan mekanisasi yang efektif adalah untuk meningkatkan pendapatan pertanian kecil/rumah tangga petani melalui pengurangan biaya produksi.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Gowa, Jumlah alat-alat dan mesin pertanian menurut jenis alat di Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa tahun 2012 sampai dengan 2015 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Alat-Alat dan Mesin Pertanian Menurut Jenis Alat dan Mesin Di Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa 2011-2015.

Nama Alat	Jumlah Alat dan Mesin
Pompa Air	110 unit
Traktor Roda Dua	110 unit
Traktor Roda Empat	1 unit
Mesin Penggilingan Padi	32 unit
Mesin Perontok Padi	9 unit
Handsprayer	241 unit
Jumlah	503 unit

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 jumlah alat-alat dan mesin pertanian yang ada di Kecamatan Barombong yaitu 503 unit.

Penerapan alat dan mesin pertanian umumnya dapat memberikan hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Selain itu, petani juga mendapat nilai tambah yang besar. Produktivitas menjadi tinggi, efisiensi beban ongkos rendah, dan nilai tukar petani akan meningkat. Begitu pun penerapan teknologi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa sudah memberikan hasil yang lebih baik contohnya dalam hal pengolahan lahan produksi pertanian masyarakat sudah menggunakan hand traktor yang bukan saja mempercepat pengolahan tanah tapi juga irit tenaga. Untuk menanam padi digunakan transplanter dengan waktu tanam yang terhitung cepat dibandingkan penggunaan tenaga manusia yang membutuhkan waktu tiga sampai empat hari untuk menanam satu hektar lahan. Selain itu penerapan alat pompa air juga semakin memudahkan petani dalam mengelolah lahan pertanian mereka dan tidak takut lagi kekurangan air ketika musim kemarau.

Dari pemaparan diatas bahwa dalam era globalisasi sekarang ini adanya penerapan teknologi yang digunakan dalam prosesi penanaman hingga pemanenan padi sangatlah berpengaruh. Penerapan teknologi itu sendiri sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani dikarenakan tanpa adanya teknologi di zaman sekarang ini maka proses produksi yang dilakukan berjalan lambat atau tidak sesuai dengan harapan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan teknologi produksi dalam usahatani padi sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.?
2. Berapa pendapatan petani yang menggunakan teknologi produksi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan**

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk sebagai berikut :

1. Menganalisis penerapan teknologi produksi dalam usahatani padi sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
2. Menghitung pendapatan petani yang menggunakan teknologi produksi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

### **1.3.2 Kegunaan**

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan untuk membuat skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Sebagai sumber informasi bagi petani padi sawah dalam mengolah usahanya.

3. Sebagai sumber informasi bagi Dinas Pertanian dan instansi terkait.
4. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teknologi Pertanian

Jacob (2002) mengungkapkan bahwa teknologi pertanian adalah teknologi yang dihasilkan dari penggalian masyarakat setempat dan dikembangkan, kemudian diintroduksi serta direkomendasikan oleh lembaga penelitian. Sedangkan Nurpilihan (2008) berpendapat bahwa teknologi pertanian adalah suatu pengembangan teknologi yang telah ada dan dikuasai oleh masyarakat setempat ramah lingkungan dan sangat spesifik untuk mengelolah komoditi unggulan daerah sasaran dan memberikan nilai tambah tinggi yang tinggi.

Tiedel (1981, dalam Djuamali. M dan Illah Sailah, 2005) memberi batasan teknologi sebagai kumpulan berbagai kemungkinan proses produksi, teknik, metode, dan proses yang dengannya sumber-sumber daya secara nyata diubah oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Soeharjo dan Patong (1984) dalam Wasono (2008) menguraikan makna teknologi dalam tiga wujud yaitu cara lebih baik, pemakai peralatan baru dan penambahan input pada usahatani. Lebih lanjut dikatakan bahwa teknologi hendaknya memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

1. Teknologi baru hendaknya lebih unggul dari sebelumnya
2. Mudah digunakan; dan
3. Tidak memberikan resiko yang besar jika diterapkan

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian dan Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia (2004) telah mendefinisikan dari pengertian dari teknologi pertanian adalah sebagai teknologi yang dibutuhkan oleh masyarakat, didasarkan atas kesesuaian wilayah dan merupakan pengembangan dari memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mempunyai nilai tambah tinggi.

#### 1. Traktor

Traktor merupakan sebuah alat bermesin yang memiliki kemampuan untuk mengelolah tanah. Fungsi traktor sekarang telah menggantikan fungsi tenaga hewan seperti sapi dan kerbau dalam pengolahan tanah. Adapun jenis-jenis traktor yaitu sebagai berikut:

##### a. Traktor roda dua atau traktor tangan (*power tiller/hand tractor*)

Traktor roda dua atau traktor tangan (*power tiller/hand tractor*) adalah mesin pertanian yang dapat dipergunakan untuk mengolah tanah dan lain-lain pekerjaan dengan alat pengolah tanahnya digandengkan/dipasang dibagian belakang mesin. Traktor tangan merupakan traktor pertanian yang hanya mempunyai sebuah poros roda (beroda dua). Traktor ini berukuran panjang berkisar 1740-2290 mm, lebar berkisar 710-880 mm dan dayanya berkisar 6-10 H sebagai daya penggerak utamanya menggunakan motor diesel silinder tunggal (Kementerian Pertanian, 2015).

Menurut Hardjosentono dkk (2000) berdasarkan cara pengandengan peralatannya traktor kecil diklasifikasikan dalam 3 (tiga) kelompok:

1. Tipe Unit (*Integral Mounted Tractor*) adalah traktor roda dua yang peralatannya langsung dengan poros (sumbu as) dengan gigi transmisi.
2. Tipe Gusur (*Trailong Type*), peralatannya digandengkan ke traktor dengan *pen* (pasak) jadi bekerjanya berdasarkan kekuatan tarik maju ke depan dari traktor.
3. Tipe Kombinasi (*Combination Type*), traktor yang dapat dipakai secara tipe gusur dan tipe unit. Tipe kombinasi menggunakan rantai (*chain*) sebagai penerus tenaga dari transmisi ke peralatan cangkul/garu berputar (*rotary tiller*).

b. Traktor roda empat (*four wheel drive*)

Traktor roda empat merupakan salah satu peralatan yang diciptakan oleh manusia yang sangat bermanfaat untuk membantu meringankan tugas manusia terutamanya pada kegiatan-kegiatan dibidang pertanian. Tugas pokok dan fungsi traktor bila dirangkaikan dengan suatu peralatan tambahan berupa *implement/* bajak dapat berperan sebagai alat untuk pengolah tanah sebelum melakukan penanaman. Disamping itu pula traktor memiliki fungsi lain, yaitu sebagai tenaga penggerak peralatan mesin-mesin pertanian lainnya melalui *power take off* (PTO) yang disalurkan ke mesin-mesin yang akan digerakkan. Seiring dengan perkembangan teknologi, traktor roda empat sudah banyak memiliki kemajuan baik dari segi desain,

fitur teknologi tinggi serta perluasan pemanfaatan dan fungsinya di lapangan sesuai dengan kebutuhan manusia (Kementerian Pertanian, 2015).

Klasifikasi traktor roda empat berdasarkan fungsinya antara lain :

- a. *Crawler tractor*, yaitu traktor dengan roda rantai.
- b. *Standard Row Crop*, umum digunakan di berbagai perkebunan.
- c. *High clearance*, traktor dengan jarak antara badan traktor dan tanah (*ground clearance*) yang tinggi, cocok untuk perkebunan sayuran atau perawatan tunas.
- d. *Orchard*, traktor yang digunakan di wilayah perkebunan pepohonan yang besar, ukurannya cukup ramping dan mudah membelok.
- e. *Multipurpose*, dapat digunakan untuk berbagai keperluan.
- f. *Lawn And Garden*, untuk kebun.
- g. *Tree Skidder*, digunakan untuk menarik kayu yang baru ditebang.
- h. *Skid Steer Loader*, memiliki *loader* di depannya.
- i. *Four Wheel Drive with front steering wheel*, traktor 4WD yang roda depannya lebih kecil dari roda belakang. Traktor tipe ini memiliki traksi yang besar sehingga memiliki tarikan yang kuat.
- j. *Four wheel drive with equal sized wheel and articulated steel framing*. Roda depan dan belakang traktor ini sama besarnya, bisa digunakan untuk lahan yang berat.

## 2. Pompa Pengairan (*Water Pumps*)

Pompa dapat diartikan sebagai suatu alat yang dapat menaikkan atau memindahkan fluida cair dari suatu permukaan yang lebih rendah ke permukaan yang lebih tinggi untuk suatu tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan pompa irigasi merupakan pompa air yang digunakan untuk keperluan mengairi suatu luasan lahan pertanian yang membutuhkan pengairan pada suatu pertanaman.

Pembagian jenis pompa berdasarkan prinsip kerja, antara lain:

- a. Pompa Sentrifugal adalah suatu mesin kinetis yang mengubah energi mekanik menjadi energi fluida menggunakan gaya sentrifugal (Sularso, 2004), pompa sentrifugal terdiri dari sebuah impeller yang berputar di dalam sebuah rumah pompa (*casing*). Pada rumah pompa dihubungkan dengan saluran hisap dan saluran keluar. Sedangkan impeller terdiri dari sebuah cakram dan terdapat sudu-sudu, arah putaran sudu-sudu itu biasanya dibelokkan ke belakang terhadap arah putaran. Fungsi dari bagian-bagian pompa sentrifugal adalah sebagai berikut:
  1. *Stuffing box* berfungsi untuk mencegah kebocoran pada daerah poros pompa menembus casing.
  2. *Packing* digunakan untuk mencegah dan mengurangi kebocoran cairan dari casing pompa yang berhubungan dengan poros, biasanya terbuat dari *Asbes* dan *Teflon*.
  3. *Shaft* atau poros berfungsi untuk meneruskan momen punter dari penggerak selama beroperasi dan tempat tumpuan impeller dan bagian-bagian lain yang berputar.

4. *Shaft sleeve* sebuah bushing/adapter yang berbentuk selongsong yang terpasang pada *shaft* dengan tujuan melindungi shaft akibat pengencangan baut/*screw mechanical seal*.
5. *Vane* adalah sudu impeller yang berfungsi sebagai tempat berlalunya cairan pada impeller.
6. *Casing* merupakan bagian paling luar dari pompa yang berfungsi sebagai pelindung elemen di dalamnya.
7. *Eye of impeller* adalah bagian masuk pada arah hisap impeller.
8. *Bearing* atau bantalan berfungsi untuk menumpu atau menahan beban dari poros agar dapat berputar. Bearing juga berfungsi untuk memperlancar putaran poros dan menahan poros agar tetap pada tempatnya, sehingga kerugian gesek dapat diperkecil.
9. *Casing Wear Ring* berfungsi untuk memperkecil kebocoran cairan yang melewati bagian depan impeller maupun bagian belakang impeller, dengan cara memperkecil celah antara casing dengan impeller.
10. *Impeller* berfungsi untuk mengubah energi mekanis dari pompa menjadi energi kecepatan pada cairan yang dipompakan secara kontinyu, sehingga cairan pada sisi hisap secara terus menerus akan masuk mengisi kekosongan akibat perpindahan dari cairan yang masuk sebelumnya.
11. *Discharge Nozzle* adalah bagian dari pompa yang berfungsi sebagai tempat keluarnya fluida hasil pemompaan. *Discharge nozzle* adalah bagian dari pompa yang berfungsi sebagai tempat keluarnya fluida hasil pemompaan.

Pompa sentrifugal mempunyai impeller untuk mengangkat zat cair dari tempat yang lebih rendah ke tempat yang lebih tinggi. Daya dari luar diberikan kepada poros pompa untuk memutar impeller di dalam zat cair, maka zat cair yang ada di dalam impeller, oleh dorongan sudu-sudu ikut berputar. Karena timbul gaya sentrifugal maka zat cair mengalir dari tengah-tengah impeller keluar melalui saluran di antara sudu-sudu. Di sini head tekan zat cair menjadi lebih tinggi, demikian pula *head* kecepatannya bertambah besar karena zat cair mengalami percepatan. Jadi impeller pompa berfungsi memberikan kerja kepada zat cair sehingga energi yang dikandungnya menjadi bertambah besar. Selisih energi per satuan berat atau *head total* zat cair antara saluran hisap dan saluran keluar pompa disebut head total pompa. Dari uraian di atas jelas bahwa pompa sentrifugal dapat mengubah energi mekanik dalam bentuk kerja poros menjadi kecepatan, dan head potensial pada zat cair yang mengalir secara kontinyu (Sularso, 2004).

Klasifikasi pompa sentrifugal yaitu sebagai berikut:

1. Klasifikasi menurut jenis impeller, diantaranya adalah impeller jenis tertutup, impeller jenis setengah terbuka, dan impeller jenis terbuka. Masing-masing jenis impeller akan dijelaskan sebagai berikut.
  - a. Impeller tertutup yaitu sudu-sudu ditutup oleh dua buah dinding yang merupakan satu kesatuan digunakan untuk memompa zat cair yang bersih atau sedikit mengandung kotoran.

- b. Impeller setengah terbuka, impeller jenis ini terbuka disebelah sisi masuk (depan) dan tertutup di sebelah belakang, digunakan untuk memompa zat cair yang mengandung sedikit kotoran, misalnya air bercampur pasir.
  - c. Impeller tertutup, impeller jenis ini tidak ada dindingnya di depan ataupun di belakang, bagian belakang ada sedikit dinding yang disisakan untuk memperkuat sudu-sudu. Jenis ini banyak digunakan untuk memompa zat cair yang banyak mengandung kotoran yang volumenya lebih besar dari butiran pasir.
2. Klasifikasi menurut bentuk rumah ada 2 yaitu sebagai berikut:

a. Pompa Volut

Pada sebuah pompa sentrifugal, zat cair pada impeller secara langsung dibawa ke rumah volut.

b. Pompa Diffuser

Pompa sentrifugal ini dilengkapi dengan sudu diffuser di keliling luar impeller, konstruksi dan bagian-bagian dari pompa ini sama dengan pompa volut. Fungsi dari diffuser adalah untuk meningkatkan efisiensi pompa dan konstruksinya lebih kuat, maka konstruksi ini sering dipakai pada pompa besar dengan *head* tinggi. Pompa ini juga sering dipakai sebagai pompa bertingkat 11 banyak karena aliran dari tingkat satu ke tingkat berikutnya dapat dilakukan tanpa menggunakan rumah volut.

### 3. Klasifikasi Menurut Letak Poros

#### a. Pompa jenis poros tegak (*vertical*)

Pompa aliran campur dan pompa aliran aksial sering dibuat dengan poros tegak (*vertical*). Poros ini dipegang di beberapa tempat sepanjang pipa kolom oleh bantalan yang terbuat dari karet.

#### b. Pompa jenis poros mendatar

Pompa ini mempunyai poros dengan posisi mendatar.

### 4. Klasifikasi Pompa Torak

Pompa torak sendiri terdiri dari beberapa detail bagian dari mesinnya, yaitu ada bagian torak, katup, silinder, mekanik engkol, lemari roda gigi, dan ada juga sungkup udara. Maka atas dasar tersebut pompa pun dapat berjalan atau bekerja sebagaimana mestinya dalam mengeluarkan cairan.

### 5. Klasifikasi Pompa Axial

Pompa aksial adalah salah satu alat yang berfungsi untuk mengalirkan *fluida* dari potensial rendah ke potensial yang lebih tinggi dengan menggunakan gerak putaran dari *blades* dan mempunyai arah aliran yang sejajar dengan sumbu porosnya. Persamaan-persamaan dasar teoritis dalam menganalisis karakteristik pompa aksial adalah:

- a. persamaan kontinuitas
- b. persamaan energi
- c. persamaan momentum
- d. persamaan sirkulasi

e. persamaan teori Kutta-Zhukowsk

### 3. Mesin Penyemprot

Alat penyemprot (*sprayer*) merupakan salah satu peralatan yang sering digunakan di dunia pertanian. Sprayer digunakan petani untuk mengaplikasikan sejumlah tertentu bahan kimia aktif pemberantas hama penyakit pada tumbuhan. Pada dasarnya, alat penyemprot yang digunakan di kalangan pertanian adalah “penyemprot tipe gendong”. Ada dua jenis yang menonjol, di Indonesia di kenal dengan penyemprot otomatis dan penyemprot semi otomatis.

Penyemprot tipe gendong terdiri atas 3 (tiga) bagian pokok antara lain:

#### 1. Bagian Tangki (*reservoir*)

Ada dua macam yang sudah sangat populer yaitu :

- a. bentuk bulat panjang atau silinder, penyemprot otomatis menggunakan tangki berbentuk silinder.
- b. bentuk bulat pipih (penampang melintang), berbentuk elips, dan bagian belakang disesuaikan dengan lekuk punggung penyemprot semi otomatis menggunakan tangki bentuk pipih ini.

#### 2. Bagian Pompa (unit pompa)

Ada dua tipe pompa penyemprot gendong yang paling umum dikenal, yaitu tipe pompa angin/pompa cairan dan tipe pompa isap (tekan). Tipe pompa angin/pompa cairan ialah penyemprot gendong yang biasa juga disebut dengan penyemprot otomatis. Sedangkan tipe pompa isap (tekan) ialah penyemprot gendong yang dikenal sebagai penyemprot gendong semi otomatis.

### 3. Bagian Pengabut (unit slang dan pelengkap nozzle)

Unit komponen ini terdiri atas tiga penting antara lain:

#### a. Slang

Panjang slang penyembur rata-rata 1 meter, salah satu ujung diberi mur penguat yang ditautkan pada pegangan (*handle*) lengkap dengan keran semprot.

#### b. Laras Penyembur (tangki penyemburan)

Panjang laras penyemprot rata-rata 45-50 cm laras penyemprot terbuat dari logam campuran, meski juga ada yang diberi lapisan krom dibagian luar agar mengkilat putih dan menarik.

#### c. Kepala Penyemprot

Sudah umum dikenal oleh masyarakat sebagai *spuyer* atau *nozel*. Bentuk kepala penyemprot ada bermacam-ragam, tetapi yang umum terdapat pada alat penyemprot gendong antara lain : jenis tunggal, terdapat bentuk I dan L sedangkan jenis ganda, terdapat bentuk U, T dan O.

### 4. Mesin Perontok Padi

Alat perontok padi (*thresher*) merupakan alat untuk merontokkan padi menjadi gabah. Alat ini merupakan alat bantu bagi tenaga kerja untuk memisahkan gabah dengan jeraminya, sehingga penggunaannya menjadi satu kesatuan dengan tenaga kerja panen. Menurut Purwadaria dan Sulistiadji, saat ini ada beberapa jenis *thresher*, diantaranya adalah pedal *thresher*, *thresher* dengan silinder tertutup, *thresher* dengan silinder terbuka, *thresher* dengan silinder terbuka yang telah dimodifikasi,

mobile thresher tipe aksial. Pada dasarnya thresher yang sudah ada ini berbasis pada tenaga putar operator, dimana tenaga putar tersebut akan disalurkan melalui mekanisme rantai dan sprocket sehingga akan memutar silinder perontok.

Menurut Sulistiadji (2007) jenis dan merek mesin perontok padi yang dapat dijumpai di Indonesia mulai dari kapasitas kecil, sedang, hingga kapasitas besar (*mobile thresher*). Di pasaran dikenal beberapa jenis thresher, yaitu:

- a. Pedal *Thresher* dan *Thresher* Lipat
- b. *Thresher* dengan tipe *drum* (silinder) tertutup
- c. *Thresher* dengan tipe *drum* (silinder) terbuka
- d. *Thresher* dengan tipe *drum* (silinder) terbuka yang telah dimodifikasi
- e. *Thresher* mobil tipe aksial
- f. *Thresher* modifikasi untuk varietas padi ulet.

## 5. Mesin Penggiling Padi

Alat mesin giling merupakan salah satu alat yang sangat penting dalam menghasilkan beras pada saat panen selesai, selain itu dengan adanya mesin giling diharapkan beras yang dihasilkan berkualitas baik dengan presentase yang tinggi. Penggilingan merupakan proses pelepasan sekam dari beras. Karakteristik fisik padi sangat perlu diketahui karena proses penggilingan padi sebenarnya mengelolah bentuk fisik dari butiran padi menjadi beras putih.

Mesin penggilingan padi berfungsi melakukan pelepasan dan pemisahan bagian-bagian butir padi yang tidak dapat dimakan dengan seminimal mungkin membuang bagian utama beras dan sesedikit mungkin merusak butiran beras.

Terdapat dua tahap dalam proses penggilingan yaitu *husking* dan *polishing*. *Husking* adalah tahap melepaskan beras yang menghasilkan beras pecah kulit (*brown rice*). Dari struktur butiran gabah, bagian-bagian yang akan dilepaskan adalah palea, lemma, dan glume. Sedangkan *polishing* adalah proses penyosohan beras yang menghasilkan beras sosoh/beras putih. Mesin yang digunakan pada proses ini disebut polisher. Penyosohan dilakukan untuk membuang lapisan bekatul, pada proses ini juga dibuang bagian lembaga dari butiran beras. Untuk mendapatkan hasil yang baik, proses ini biasanya dilakukan beberapa kali.

## **2.2 Pendapatan**

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain (Nordhaus, 2003).

Pendapatan dalam usahatani merupakan penerimaan yang diperoleh petani setelah selesai proses produksi baik masih berwujud barang-barang hasil produksi maupun uang dari hasil penjualan hasil produksi tersebut. Menurut Soekartawi (2002) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual produk. Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak

atau sedikit, contohnya pajak, sewa tanah, iuran pengairan, dan alat produksi. Biaya tidak tetap didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk produksi seperti tenaga kerja, bibit, pupuk, dan sebagainya.

Menurut Soekartawi (2004) bahwa pendapatan dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Pendapatan kotor (penerimaan) usahatani

Adalah nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual, dikonsumsi oleh rumah tangga petani, dan disimpan di gudang pada akhir tahun.

2. Pendapatan bersih usahatani

Adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian bibit, obat-obatan dan pupuk yang digunakan oleh usahatani.

### **2.3 Usahatani Padi Sawah**

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan pengguna

faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Ken Suratiyah, 2015).

Menurut Prawirokusumo (1990) dalam Suratiyah (2015) ilmu usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumber daya secara efisien pada suatu usaha pertanian, peternakan, atau perikanan. Selain itu, juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana membuat dan melaksanakan keputusan pada usaha pertanian, peternakan, atau perikanan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati oleh petani/peternak tersebut.

Menurut Vink (1984) dalam Suratiyah (2015) ilmu usahatan merupakan ilmu yang mempelajari norma-norma yang digunakan untuk mengatur usahatani agar memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya.

Menurut Suratiyah (2015) klasifikasi usahatani dapat dibedakan menurut corak dan sifat, organisasi, pola serta tipe usahatani, yaitu:

1. Corak dan sifat

Menurut corak dan sifat dibagi menjadi dua, yakni komersial dan *subsistence*. Usahatani komersial memperhatikan kualitas serta kuantitas produk sedangkan usahatani *subsistence* hanya memenuhi kebutuhan sendiri.

## 2. Organisasi

Menurut organisasinya, usahatani dibagi menjadi 3 yaitu individual, kolektif dan kooperatif.

- a. Usahatani individual adalah usahatani yang seluruh proses dikerjakan oleh petani sendiri beserta keluarganya mulai dari perencanaan, menelolah tanah hingga pemasaran ditentukan sendiri.
- b. Usahatani kolektif adalah usahatani yang seluruh proses produksinya dikerjakan oleh suatu kelompok kemudian hasilnya dibagi dalam bentuk natura maupun keuangan. Contoh usahatan kolektif yang penuh ada di Indonesia adalah Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI).
- c. Usahatani kooperatif adalah usahatani yang tiap prosesnya dikerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap penting dikerjakan oleh kelompok. Contohnya pembelian saprodi, pemberantasan hama, pemasaran hasil dan pembuatan sarulan. Contoh usahatani kooperatif yaitu PIR (Perkebunan Inti Rakyat). PIR merupakan bentuk kerjasama antara perkebunan rakyat dengan perkebunan besar.

## 3. Pola

Menurut polanya, usahatani dibagi menjadi 3, yakni khusus, tidak khusus, dan campuran.

- a. Usahatani khusus adalah usahatani yang hanya mengusahakan satu cabang usahatani saja, misalnya usahatani peternakan, usahatani perikanan dan usahatani tanaman pangan.

- b. Usahatani tidak khusus adalah usahatani yang mengusahakan beberapa cabang usaha bersama-sama tetapi dengan batas yang tegas.
  - c. Usahatani campuran adalah usahatani yang mengusahakan beberapa cabang usaha bersama-sama dalam sebidang lahan tanpa batas yang tegas. Contohnya seperti tumpang sari dan mina padi.
4. Tipe

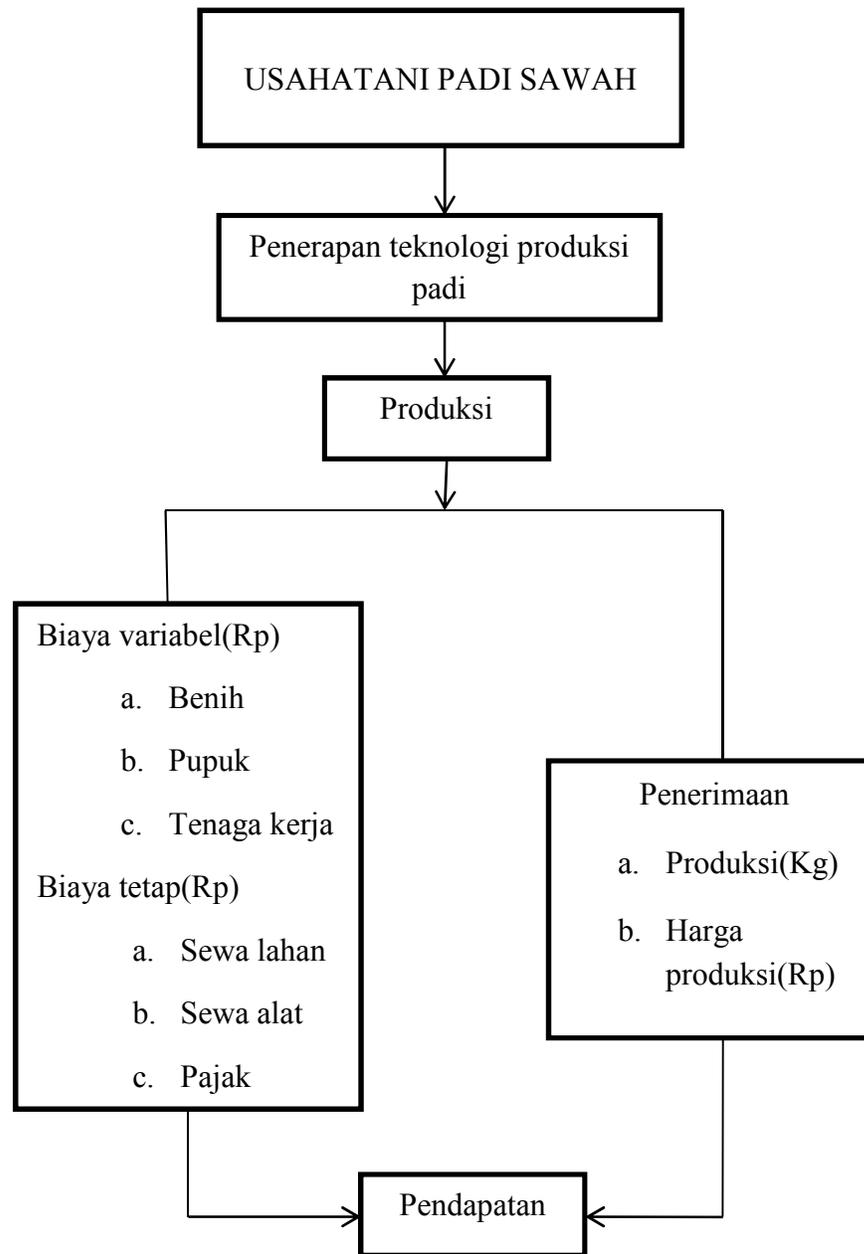
Menurut tipenya, usahatani dibagi menjadi beberapa mava, berdasarkan komoditas yang diusahakan, misalnya usahatani sapi, usahatani ayam dan usahatani sawi. Tiap jenis ternak dan tanaman dapat merupakan tipe usahatani.

#### **2.4 Kerangka Pikir**

Usahatani padi sawah adalah suatu organisasi produksi yang dilakukan oleh petani untuk mengelola faktor-faktor alam, tenaga kerja, dan modal yang bertujuan untuk menghasilkan produksi dan pendapatan disektor pertanian. Dalam usahatani padi sawah penerapan teknologi produksi padi sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani karena dengan adanya teknologi produksi padi akan membantu mengurangi biaya produksi dan meningkatkan kualitas produk. Di Desa Kanjilo petani sudah menerapkan teknologi dalam kegiatan pertanian sehari-hari. Teknologi yang petani terapkan adalah traktor tangan, pompa air, mesin perontok padi, dan mesin panen.

Pada proses produksi usahatani padi sawah memerlukan biaya produksi yang banyak seperti biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, misalnya : pajak tanah, sewa lahan, dan peralatan pertanian. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berhubungan langsung dengan produksi, misalnya: pengeluaran untuk benih, pupuk, obat-obatan, dan biaya tenaga kerja.

Penerimaan usahatani padi sawah akan meningkat apabila penggunaan faktor produksi sudah optimal dimana penerimaan di peroleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga produksi. Pendapatan bersih petani padi sawah dapat dihitung dari penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi. Penjelasan mengenai kerangka pikir di atas dapat digambarkan pada skema kerangka pikir seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Penerapan Teknologi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Kanjilo.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Bilaji Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dengan pertimbangan bahwa lokasi ini terdapat banyak usahatani padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember sampai dengan Januari 2018.

#### **3.2 Teknik Penentuan Sampel**

Populasi penelitian adalah petani padi sawah yang menggunakan teknologi produksi pada usahatannya yang berada di Desa Kanjilo. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah penduduk Desa Kanjilo yang bekerja sebagai petani yang menggunakan teknologi produksi adalah sebanyak 314 orang tapi karena waktu dan biaya sehingga penulis harus mengambil sampel sebanyak 10% dari total populasi yakni sebanyak 31,4 atau dibulatkan menjadi 31 orang petani yang menggunakan teknologi. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Arikunto (2002) yang mengatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik populasi diambil semua sebagai sampel, tetapi kalau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Teknik penentuan sampel akan dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik mengambil sampel yang dilakukan secara sengaja terhadap petani yang menggunakan teknologi produksi yang sejalan dengan tujuan penelitian.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu:

- a. Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari petani padi sawah yang menggunakan teknologi yang dipergunakan dalam analisis berupa data yang dapat di hitung atau angka-angka yang diperoleh dari dokumen atau laporan-laporan.
- b. Data Kualitatif yaitu berupa informasi dari hasil wawancara baik lisan maupun tulisan dari petani yang menggunakan teknologi produksi pada usahataniannya.

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani responden menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang berhubungan dengan karakteristik responden. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari petani padi sawah yang menggunakan teknologi yang ada di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait langsung dengan penelitian ini. Data sekunder ini bersumber dari Kantor Desa Kanjilo, Badan Pusat Statistik, dan Dinas Pertanian Kabupaten Gowa.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan responden (petani padi yang menggunakan teknologi) dengan menggunakan kuisisioner (daftar pertanyaan) yang telah disiapkan.
3. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan mengambil data-data dari catatan yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan teknologi produksi dalam usahatani padi sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa maka akan digunakan teknik analisis data secara deskriptif tujuannya untuk mengetahui gambaran atau penyebaran data sampel atau populasi di daerah penelitian. Data yang diperoleh akan ditabulasi dan diuraikan secara deskriptif.
2. Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani yang menggunakan teknologi produksi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa maka akan

dianalisis menggunakan analisis pendapatan dengan rumus pendapatan sebagai berikut:

$$PD = TR - TC \quad (\text{Soekartawi, 2002})$$

Dimana :

PD = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Rumus Penerimaan :

$$TR = Y \cdot PY$$

Dimana :

TR = Penerimaan Total (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (Kg)

PY = Harga (Rp)

Rumus Biaya :

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana :

TC = (*Total Cost*) Total Biaya (Rp)

TVC = (*Total Varibel Cost*) Total Biaya Variabel (Rp)

TFC = (*Total Fixed Cost*) Total Biaya Tetap (Rp)

### 3.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya interpretasi yang keliru terhadap judul dan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, serta untuk memudahkan dalam pengumpulan data dilapangan, maka berikut ini akan dirumuskan defenisi operasional:

1. Usahatani padi sawah adalah usaha atau kegiatan petani dalam menghasilkan padi/beras.
2. Petani responden adalah petani yang berusahatani padi sawah dengan menggunakan teknologi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
3. Produksi adalah keseluruhan jumlah produksi fisik yang diperoleh petani dari usahatani padi sawah dalam satu kali proses produksi.
4. Teknologi pertanian yang digunakan untuk kegiatan usahatani padi sawah di Desa Kanjilo berupa teknologi mekanik yaitu: Traktor, Pompa Air, Mesin Perontok Padi dan Mesin Panen di ukur dalam satuan (unit).
5. Luas Lahan adalah luas lahan yang diusahakan petani untuk berusahatani padi sawah, dihitung dalam satuan hektar (ha).
6. Harga input adalah harga yang dibayar oleh petani, untuk membeli benih pupuk diukur dalam (Rp/kg).
7. Harga output (produksi) adalah harga jual produk berupa beras yang diterima petani, diukur dalam (Rp/kg).

8. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran yang dinyatakan dalam satuan (Rp).

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Sejarah Desa

Pada awalnya, Desa Kanjilo merupakan desa yang cukup luas, hal tersebut terbukti karena setelah terjadinya pemekaran, daerah hasil pemekaran dari desa Kanjilo kini menjadi beberapa desa pada kecamatan yang sama dan bahkan dua desa pemekarannya masuk kedalam wilayah kecamatan tetangga. Sejak dahulu Kanjilo adalah sebuah pemukiman yang penduduknya adalah masyarakat pribumi. Desa Kanjilo terdiri dari 6 (enam) Dusun, yaitu Dusun Kanjilo, Dusun Tangalla, Dusun Bontomanai, Dusun Camba, Dusun Cilallang dan Dusun Bilaji.

Awal mula Desa Kanjilo dimulai pada tahun 1905, dimana pada saat itu Raja Gowa datang berkunjung ke sebuah kampung yang terdapat banyak pohon mangga, yang oleh penduduk setempat diberi nama "*Kampung Taipa*". Kampung tersebut ditinggali oleh seorang kepala kampung yang bernama Dongke' Daeng Ropu atau lebih dikenal dengan nama Karaenta Katinting Lolo. Pada waktu itu, Raja Gowa jamu makan yang salah satu lauknya adalah Ikan Gabus (Ikan Kanjilo), karena secara kebetulan dikampung tersebut terdapat banyak ikan Gabus, karena sebahagian besar wilayah dari desa tersebut adalah rawa-rawa yang diberi nama "*Rungga Lompoa*", tempat hidupnya Ikan Gabus/ Ikan Kanjilo.

Setelah menikmati suguhan nya, sang raja yang terlihat sangat menikmati makanannya bertanya kepada penduduk setempat tentang apa nama ikan yang dia makan, dan warga yang hadir pada saat itu menjawab “*Ikan Kanjilo Karaeng*”, sejak itu raja langsung memberi nama kampung itu dengan sebutan “Kampung Kanjilo”.

Kehadiran raja gowa di kampung tersebut sedikit memberi angin segar untuk daerah itu dalam bidang pemerintahan. Tahun 1905-1945, Kampung Kanjilo dipimpin oleh seorang Anrong Guru yang bernama Jalani Daeng Bali, tahun 1945-1950 dipimpin oleh anrong guru yang bernama Marzuki Daeng Laja, tahun 1950-1951 dipimpin oleh anrong guru yang bernama Sonna Daeng Sese, tahun 1951-1957 kembali kampung Kanjilo dipimpin oleh anrong guru Marzuki Daeng Laja. Tahun 1957-1960 dipimpin oleh Abd. Majid Daeng Narang, 1960-1968, kampung Kanjilo kembali dipimpin oleh anrong guru Marzuki Daeng Laja dan tahun 1968-1977 kampung Kanjilo kembali dipimpin oleh anrong guru Sonna Daeng Sese.

Tahun 1977-1984, barulah pemerintahan yang dulunya dipimpin oleh anrong guru diganti menjadi Kepala Desa yang dimana pada waktu itu dipimpin oleh Karaeng Ngaseng. Tahun 1984-2003 tonggak pemerintahan berganti kepada Sonda Latif Daeng Tata sebagai Kepala Desa. Dalam sebuah pemilihan, Sonda Latif Daeng Tata kalah dan diganti oleh Muh. Syahrir Aras Daeng Sele yang menjabat sebagai Kepala Desa sejak tahun 2003 sampai sekarang.

## 4.2 Gambaran Umum dan Kondisi Desa

Desa Kanjilo secara geografis berada diketinggian antara 3 sampai 4 mdpl (meter diatas permukaan laut) dengan curah hujan rata-rata dalam pertahun antara 135 hari sampai dengan 160 hari dan suhu rata-rata pertahun adalah 28° sampai dengan 29°C.

Secara administrasi Desa Kanjilo terletak di wilayah Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, yang merupakan salah satu dari 5 desa dan 2 kelurahan. Wilayah Desa Kanjilo secara administrasi berbatasan dengan wilayah Kotamadiya, Kabupaten dan Kecamatan serta kelurahan dan desa tetangga.

Desa Kanjilo memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Tamanyeleng,
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Pakkabba; Kecamatan Galut, Kabupaten Takalar,
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar,
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Lembang Parang, Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Luas wilayah desa Kanjilo adalah 4,8 km<sup>2</sup> yang terdiri dari persawahan dengan luas 3.001.025 m<sup>2</sup> dan pemukiman 1.798.975 m<sup>2</sup>. Wilayah Desa Kanjilo secara geologis berupa daerah rendah dengan hamparan persawahan dan pemukiman yang cukup luas, tekstur tanah dan bebatuan Desa Kanjilo yaitu Allunium (*Qac*) berupa pasir, lempung dan batu gamping kora', sehingga Desa Kanjilo juga

merupakan daerah tambang pasing. Desa Kanjilo yang dibatasi oleh sungai kecil di daerah sebelah utara perbatasan antara Dusun Kanjilo Desa Kanjilo dan Desa Tamanyeleng yang juga merupakan daerah tambang pasir, namun kualitas pasirnya masih kurang bagus, akan tetapi walaupun demikian masyarakat tetap menambang untuk menambah penghasilan mereka.

Desa Kanjilo secara umum kondisi tanahnya gembur dan subur. Semua jenis tanaman bisa tumbuh, baik itu tanaman jangka pendek maupun jangka panjang, tanaman berupa palawija, padi sayuran dan sebagainya.

Pekerjaan masyarakat Desa Kanjilo sebahagian besar adalah buruh harian, petani, dan wiraswasta. Sebahagian besar masyarakat di Desa Kanjilo memiliki pekerjaan yang cukup rendah, masyarakatnya kurang mampu untuk mendapatkan peluang kerja yang lebih baik, hal ini disebabkan oleh karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, terlihat dari hasil sensus yang dilaksanakan oleh KPM pada akhir bulan oktober tahun 2010.

#### **4.3 Visi dan Misi Desa Kanjilo**

Adapun visi dan misi di Desa Kanjilo yaitu :

##### **1. Visi**

Adapun visi dari Desa Kanjilo yaitu : *“Terpercaya, Berdaya dan Berseri”*

## 2. Misi

### a. Bidang Pendidikan

Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan formal maupun non formal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali sehingga insan intelektual, inovatif, dan insan interprenetur.

### b. Bidang Pertanian

Membangun dan mendorong pengembangan usaha-usaha sector pertanian yang dapat meningkatkan hasil produksi dan kualitas pertanian.

### c. Bidang Kesehatan Lingkungan

Mendorong dan meningkatkan kualitas derajat masyarakat melalui peningkatan kesadaran berperilaku hidup bersih dan sehat serta penyediaan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau.

### d. Bidang Sarana dan Prasarana

Meningkatkan pemerataan pembangunan infrastruktur yang dapat menunjang segala aktivitas masyarakat.

### e. Bidang Ekonomi

Membangun dan mendorong terwujudnya keahlian berwirausaha baik formal maupun informal dan membangun tempat pemasaran dan pemenuhan kebutuhan demi meningkatkan taraf hidup masyarakat.

f. Bidang Sosial-Budaya

Menciptakan daya tarik desa untuk dikunjungi masyarakat dari luar desa dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal (Makassar) yang masih sangat kental dan dipegang kuat masyarakat Desa Kanjilo.

g. Bidang Kelembagaan

Mendorong dan meningkatkan kapasitas aparat pemerintah desa dan kelembagaan desa sesuai fungsi dan tugas masing-masing.

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Identitas Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang menggunakan teknologi produksi dalam usahatani. Adapun pertanyaan yang termuat dalam kuisisioner terdiri dari 3 bagian yaitu pertanyaan mengenai identitas petani, pertanyaan mengenai penerapan teknologi dan pertanyaan mengenai pendapatan petani.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai identitas responden berdasarkan umur, pengalaman berusahatani, luas lahan usahatani, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan. Untuk menjelaskan identitas responden maka peneliti membuat analisis data responden ini dari 5 tabel tunggal dengan data sebagai berikut :

#### **5.1.1 Umur**

Umur responden merupakan lama responden hidup hingga penelitian dilakukan, umur produktif petani akan mempengaruhi proses adopsi suatu inovasi baru. Menurut BPS (2012), berdasarkan komposisi penduduk, umur dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif, kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 65 tahun ke atas sebagai kelompok penduduk yang tidak lagi produktif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, umur petani responden bervariasi antara 30-70 tahun. Secara rinci sebaran umur petani responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Jumlah Responden Berdasarkan Umur di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

No.	Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	30 – 36	7	22.58
2	37 – 43	6	19.35
3	44 – 50	4	12.90
4	51 – 57	5	16.12
5	58 – 64	6	19.35
6	65 – 71	3	9.67
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 31 responden petani di Desa Kanjilo umur responden terendah yakni 30-36 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 22,58%. sedangkan usia tertinggi yakni 65-71 tahun sebanyak 3 orang responden dengan persentase sebesar 9,67%. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori umur produktif dan hanya 3 orang dari 31 responden saja yang pada kategori umur tidak produktif.

#### 5.1.2 Pengalaman Berusahatani

Lama berusahatani merupakan salah satu indikator yang secara tidak langsung turut mendukung keberhasilan yang dilakukan petani secara keseluruhan. Petani yang telah berpengalaman dan yang didukung oleh sarana produksi yang lengkap dan lebih

mampu meningkatkan produktivitas jika dibandingkan dengan petani yang lahan baru berusahatani.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa gambaran pengalaman berusahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

No.	Pengalaman Berusahatani	Frekuensi	Persentase (%)
1	5 – 12	5	16.12
2	13 – 20	7	22.58
3	21 – 28	4	12.90
4	29 – 36	4	12.90
5	37 – 44	8	25.80
6	45 – 52	3	9.67
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani padi sawah dari 31 orang responden yang mempunyai pengalaman berusahatani terbesar yaitu 45-52 tahun yakni sebesar 3 orang dengan persentase sebesar 9,67% dan yang terkecil yakni antara 5-12 tahun yakni sebesar 5 orang dengan persentase sebesar 16,12%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani pa di sawah di Desa Kanjilo tergolong tinggi.

### 5.1.3 Luas Lahan Usahatani

Luas lahan merupakan faktor yang sangat menentukan selain adanya faktor-faktor lain yang mendukung, dengan memiliki lahan yang luas serta dimanfaatkan secara optimal, tentunya merupakan peluang besar untuk memperoleh hasil yang lebih besar dengan sendirinya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa gambaran jumlah luas lahan garapan berusahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Jumlah Penguasaan Lahan Responden Petani Padi Sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

No.	Luas Lahan (are)	Frekuensi	Persentase(%)
1	10 – 41	15	48.38
2	42 – 73	10	32.25
3	74 – 105	5	16.12
4	106 – 137	-	-
5	138 – 169	-	-
6	170 – 201	1	3.22
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 31 responden petani padi sawah di Desa Kanjilo petani yang respondennya paling banyak adalah yang memiliki luas lahan 10-41 are sebanyak 15 orang dengan persentase 48,38%. Sedangkan petani yang responden paling sedikit adalah yang memiliki luas lahan 170-201 are sebanyak 1 dengan persentase 3,22%.

#### 5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang ditanggung oleh kepala keluarga dalam hal ini adalah petani responden. Besarnya tanggungan keluarga petani turut berpengaruh terhadap pengelolaan usahatani, karena keluarga responden yang relative besar merupakan tenaga kerja yang potensial. Namun demikian besarnya keluarga turut pula mempengaruhi beban responden itu sendiri sebagai kepala keluarga ditambah istri dan anak-anaknya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa gambaran jumlah tanggungan keluarga petani dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

No.	Tanggungan Keluarga	Frekuensi	Persentase(%)
1	1	5	16.12
2	2	2	6.45
3	3	2	6.45
4	4	11	35.48
5	5	6	19.35
6	6	5	16.12
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa petani responden yang memiliki tanggungan keluarga terbanyak yaitu 6 orang sebanyak 5 responden dengan persentase 16,12%. sedangkan responden yang memiliki tanggungan paling sedikit yaitu 1 orang sebanyak 5 responden dengan persentase 16,12%.

### 5.1.5 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara berfikir petani, dimana pada umumnya petani yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih cepat menerima inovasi baru dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani responden. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian petani responden berdasarkan tingkat pendidikan formal dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase(%)
1	SD	11	35.48
2	SMP	9	29.03
3	SMA/SLTA	6	19.35
4	Tidak Pernah Sekolah	5	16.12
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani responden terbanyak berasal dari tingkat pendidikan SD dengan jumlah 11 orang dengan persentase 35,48%, untuk tingkat SMP berjumlah 9 orang dengan persentase 29,03%, dan SMA/SLTA berjumlah 6 orang dengan persentase 19,35%. Sedangkan untuk masyarakat yang tidak pernah mengenyam pendidikan yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 16,12%.

## **5.2 Penerapan Teknologi Produksi di Desa Kanjilo**

Penerapan teknologi produksi di Desa Kanjilo dari 31 orang responden sebagian besar petani menyewa dari masyarakat sekitar dan hanya sedikit petani menggunakan teknologi milik sendiri. Adapun untuk penggunaan benih dan pestisida umumnya masyarakat desa kanjilo sebagian besar menggunakan benih ciherang dan inpari sedangkan untuk pestisida sebagian besar menggunakan vista dan posting yang didapatkannya ditoko tani di Dusun Bontomanai Desa Kanjilo. Penggunaannya tergantung dari luas lahan garapan semakin luas lahan garapan maka semakin banyak yang dibutuhkan begitupun sebaliknya semakin sedikit luas garapan maka semakin sedikit pula yang dibutuhkan.

Untuk penerapan teknologi produksi saat pengolahan lahan seperti traktor dan pompa air dari 31 responden sebagian besar responden menyewa dari masyarakat sekitar daerah biaya yang dikeluarkan untuk menyewa traktor yaitu terhitung 15.000/are dan pompa air terhitung 50.000/hari, responden yang menyewa pompa air hanya menerapkan pompa air disaat waktu-waktu tertentu saja misalnya saat musim kemarau dikarenakan saat ini lahan sawah yang mereka garap dekat dengan sumber air.

Teknologi produksi saat panen yang digunakan di Desa Kanjilo umumnya ada dua yaitu : perontok padi dan mesin panen. Untuk kedua alat ini mereka sewa dari masyarakat sekitar daerah untuk biaya sewanya bukan uang tunai melainkan dari hasil panen berupa gabah yang terhitung dalam per petaknya yaitu 1 karung gabah.

Penerapan teknologi produksi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Jumlah Penerapan Teknologi Produksi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

No.	Nama Alat	Milik Sendiri	Sewa	
			Masyarakat	Keluarga
1	Traktor	3 orang	28 orang	-
2	Pompa Air	3 orang	26 orang	2 orang
3	Mesin Perontok Padi	-	15 orang	-
4	Mesin Panen	-	16 orang	-
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>85</b>	<b>2</b>

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa penggunaan alat teknologi produksi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, dari 31 orang responden sebagian besar petani menyewa teknologi produksi dari masyarakat sekitar dan keluarga dan hanya terdapat beberapa orang saja yang memiliki teknologi sendiri. Untuk lebih jelasnya penggunaan teknologi produksi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa akan diuraikan satu persatu berikut ini :

### 5.2.1 Traktor

Traktor merupakan sebuah alat bermesin yang memiliki kemampuan untuk mengolah tanah. Penerapan traktor di Desa Kanjilo sudah dimulai sejak tahun 2002 dengan menerapkan jenis traktor roda dua (*hand tractor*). Penerapan traktor roda dua hanya digunakan sekali dalam proses produksi.

Tabel 8 menunjukkan bahwa untuk penggunaan traktor di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Terdapat 28 orang dari 31 petani responden yang menggunakan traktor sewa dan hanya 3 orang yang menggunakan traktor milik sendiri. Dikarenakan harga alat traktor yang terbilang cukup mahal bagi para petani sehingga penggunaan traktor sewa lebih banyak dibanding menggunakan traktor milik sendiri. Untuk masyarakat yang menggunakan traktor sewa biaya yang dikeluarkan yaitu terhitung 15.000/are.

#### 5.2.2 Pompa Air

Pompa air merupakan alat yang digunakan untuk keperluan mengairi suatu luasan lahan pertanian yang membutuhkan pengairan pada suatu pertanaman. Penerapan pompa air di Desa Kanjilo dimulai sejak tahun 2015 namun tidak semua petani mempunyai alat tersebut, rata-rata petani hanya menyewa dari masyarakat sekitar.

Tabel 8 menunjukkan bahwa penggunaan pompa air di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dari ke 31 orang responden hanya 3 orang saja yang menggunakan pompa air milik sendiri untuk irigasi pada lahan sawah mereka. Selebihnya hanya menyewa yaitu sebanyak 28 orang, 26 yang menyewa dari masyarakat sekitar dan 2 orang yang menyewa dari keluarga sendiri. Untuk petani yang menyewa pompa air mereka hanya menggunakan pompa air di waktu-waktu tertentu saja misalnya pada saat musim kemarau dan pada saat membutuhkan air

saja. Untuk biaya yang dikeluarkan yaitu terhitung 50.000/hari, dan petani yang menyewa pompa air dari keluarga mereka hanya cukup menanggung bensin saja.

### 5.2.3 Mesin Perontok Padi

Alat perontok padi (*thresher*) merupakan alat untuk merontokkan padi menjadi gabah. Alat ini merupakan alat bantu bagi tenaga kerja untuk memisahkan gabah dengan jeraminya, sehingga penggunaannya menjadi satu kesatuan dengan tenaga kerja panen. Penerapan mesin perontok sudah dimulai sejak tahun 2007 namun di awal tahun hanya beberapa orang saja yang menerapkannya, namun seiring bertambahnya tahun semakin banyak petani yang menerapkan alat tersebut, karena prosesnya lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan tenaga kerja manusia.

Tabel 8 menunjukkan bahwa penggunaan mesin perontok padi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dari 31 orang responden terdapat 15 orang yang menggunakan mesin perontok padi dan mereka menyewa dari masyarakat sekitar untuk biayanya para petani menggunakan hasil panen sebagai biaya sewanya yang terhitung 1 karung untuk tiap petak sawah.

### 5.2.4 Mesin Panen

Mesin panen adalah alat pemanen padi yang dapat memotong bulir tanaman yang berdiri, merontokkan dan membersihkan gabah sambil berjalan dilapangan. Dengan demikian waktu pemanen lebih singkat dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia (manual) serta tidak membutuhkan jumlah tenaga kerja manusia yang besar seperti pada pemanenan tradisional (Barokah, 2001).

Tabel 8 menunjukkan bahwa penggunaan mesin panen di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dari 31 orang responden, ada 16 orang yang menggunakan mesin panen dan mereka menyewa dari masyarakat sekitar. Untuk biaya sewanya para petani menggunakan hasil panen sebagai biaya sewanya yang dihitung dalam 1 karung/petak.

### **5.3 Analisis Pendapatan Petani**

Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: jumlah produksi, harga jual, dan modal yang dikeluarkan petani dalam usahatannya.

#### **5.3.1 Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatannya dalam satu kali proses produksi. Biaya produksi dalam usahatani dapat berupa uang tunai, upah tenaga kerja, biaya pembelian benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan, dan sebagainya. Biaya dapat dibedakan menjadi 2 yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

##### **5.3.1.1 Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada jumlah barang yang dihasilkan seperti benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, dan sewa traktor.

a. Benih

Benih adalah biji yang dipersiapkan untuk tanaman, telah melalui proses seleksi sehingga diharapkan dapat mencapai proses tumbuh yang besar. Benih yang digunakan petani responden di Desa Kanjilo dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Penggunaan Benih Padi Sawah di Desa Kanjilo

Jenis Benih	Jumlah (orang)	Persentase (%)
INPARI	10	32,25
INPARI 4	1	3,22
INPARI 30	1	3,22
CIHERANG	16	51,61
CILIWUNG	2	6,45
MEKONGGA	1	3,22
Jumlah	31	100

Sumber : Data primer diolah 2018

Tabel 10 menunjukkan bahwa penggunaan benih petani responden di Desa Kanjilo beraneka ragam ada yang menggunakan benih inpari, inpari 4, inpari 30, ciherang dan mekongga. Namun dari ke 6 jenis benih tersebut benih yang lebih banyak digunakan oleh petani responden yaitu benih ciherang sebanyak 16 orang dengan persentase 51,61%. Adapun biaya total benih yang digunakan petani responden sebesar Rp. 117.548,38 untuk sekali panen.

b. Pupuk

pupuk yang digunakan petani responden ada beberapa jenis, yaitu dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Penggunaan Jenis Pupuk

Jenis Pupuk	Jumlah (orang)	Persentase (%)
UREA	31	100
NPK	3	9,67
ZA	1	3,22
Ca	6	19,35
TSP	1	3,22
KCL	5	16,12
PELANGI	1	3,22

Sumber : Data primer diolah 2018

Tabel 11 menunjukkan bahwa penggunaan pupuk petani responden di Desa Kanjilo ada berbagai jenis, namun pupuk yang paling banyak digunakan ialah pupuk urea dikarenakan harganya yang terjangkau sehingga semua petani bisa membelinya. Adapun total pengeluaran biaya untuk penggunaan pupuk yaitu sebesar Rp. 316.903,18 untuk sekali panen.

c. Pestisida

Penggunaan pestisida petani responden di Desa Kanjilo ada beberapa jenis, yaitu dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Penggunaan Pestisida

Jenis Pestisida	Jumlah (orang)	Persentase (%)
MARATHON	4	12,90
VISTA	15	48,38
POSTING	17	54,83
FURADAN	1	3,22
PROMOSTOM	1	3,22
DECIS	3	9,67
NARA	1	3,22

Sumber : Data primer diolah 2018

Tabel 12 menunjukkan bahwa penggunaan pestisida yang paling banyak digunakan petani responden ialah pestisida posting sebanyak 17 orang petani dengan persentase 54,83%. Adapun untuk total biaya pestisida keseluruhan ialah sebesar Rp. 203.711,26 yang digunakan untuk sekali panen.

d. Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja petani responden terbagi atas 3 yaitu: penggunaan tenaga kerja pengolahan lahan, penggunaan tenaga kerja penanaman, dan penggunaan tenaga kerja panen. Adapun biaya yang dikeluarkan dengan total keseluruhan dalam sekali panen sebesar Rp. 2.338.709,67. Dimana Rp. 667.096,77 untuk biaya pengolahan lahan, untuk biaya penanaman sebesar Rp. 550.645,16, dan untuk biaya panen sebesar Rp. 1.120.967,74.

#### e. Sewa Traktor

Biaya yang dikeluarkan untuk menyewa alat traktor petani responden sebesar Rp.662.258,06. Untuk penggunaannya traktor sewa hanya digunakan sekali dalam sekali panen dikarenakan harga sewa yang terbilang cukup mahal bagi para petani.

#### 5.3.1.2 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi. Adapun yang termaksud dalam biaya tetap yaitu penyusutan alat dan pajak lahan. Untuk penyusutan alat yaitu sebesar Rp. 106.097,53. Sedangkan biaya pajaknya dalam setahun sebesar Rp. 53.483,87.

#### 5.3.2 Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah jumlah uang yang diterima dari penjualan usahatannya. Penerimaan di dapat dari hasil perkalian antara nilai produksi dengan harga. Nilai produksi didapat dari rata-rata hasil panen petani dalam sekali panen yaitu sebesar Rp. 1.482,25. Dalam setahun petani dapat memanen 2 kali dengan jangka waktu untuk dapat panen yaitu 4 bulan. Sedangkan harga diperoleh dari rata-rata harga penjualan hasil panen dari ke 31 responden yaitu sebesar Rp. 7.290,32.

### 5.3.3 Pendapatan Usahatani

Analisis pendapatan petani padi sawah digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan petani dengan mengurangi penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi sawah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah

No.	Uraian	Nilai (Rp/Kg/Orang/Musim Tanam)
1	Penerimaan (TR) = Y. PY Produksi Harga <b>Total Penerimaan (TR)</b>	 1.482,25 7.290,32 <b>10.806.076,82</b>
2	Biaya Variabel (Rp) a. Benih b. Pupuk c. Pestisida d. Tenaga Kerja f. Sewa Traktor <b>Jumlah Biaya Variabel</b>	 117.548,38 316.903,18 203.711,26 2.338.709,67 662.258,06 <b>3.639.130,55</b>
3	Biaya Tetap (Rp) f. Penyusutan Alat g. Pajak <b>Jumlah Biaya Tetap</b>	 106.097,53 53.483,87 <b>159.581,4</b>
4	<b>Total Biaya (TC) = TVC+TFC</b>	<b>3.798.711,95</b>
5	Pendapatan = (TR-TC)	<b>7.007.364,84</b>

Sumber : Data primer diolah 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari total biaya yang dikeluarkan untuk biaya variabel seperti benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja, dan biaya tetap seperti penyusutan alat dan pajak lahan. Dimana biaya yang paling banyak jumlahnya yaitu biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 2.338.709,67 dibandingkan dengan biaya lainnya. Total biaya yang dikeluarkan petani responden di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa sebesar Rp. 3.798.711,95.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

1. Penerapan teknologi produksi padi sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa menggunakan teknologi mekanik yaitu traktor, pompa air, mesin perontok padi, dan mesin panen yang umumnya diperoleh dengan sistem sewa. Teknologi diterapkan oleh petani mulai dari pengolahan lahan sampai panen.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata produksi yang diperoleh adalah 1.482,25 kg dan harga jual sebesar Rp. 7.290,32 sehingga besarnya penerimaan rata-rata untuk 31 petani responden sebesar Rp. 10.806.076,82. Untuk biaya usahatani yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.798.711,95 sedangkan pendapatan rata-rata per orang untuk usahatani padi sawah dalam 1 kali musim tanam yaitu sebesar Rp. 7.007.364,84.

### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran yang akan terkait dengan penerapan teknologi produksi dalam usahatani padi sawah yaitu sebaiknya petani perlu lebih bijak dalam menerapkan teknologi produksi sehingga pendapatan yang diterima petani lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*.  
<http://www.pustaka.ut.ac.id/learning.php?m=learning2&id=163>. Diakses tanggal 28 Maret 2014.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kabupaten Gowa Dalam Angka 2016*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. Gowa.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kabupaten Gowa Dalam Angka 2016*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. Gowa.
- Hadiutomo. 2012. *Mekanisasi Pertanian*. IPB Press. Bogor. 457 hlm.
- Hardjosentono Mulyono , dkk. 2000. *Mesin-Mesin Pertanian*. Penerbit CV Yasaguna. Jakarta.
- Jacob. 2002. *Teknologi Unggulan Spesifik Lokasi Hasil Pengkajian Pertanian*. BPTP Nusa Tenggara Timur.
- Kementerian Pertanian. 2015. *Modul Traktor Roda Dua*. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian.
- Kementerian Pertanian. 2015. *Modul Traktor Roda Empat*. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian.
- Mosher. 1983. *Menggerakkan dan Membangun Petani*. Yasaguna. Jakarta.
- Nordhaus Samuelson. 2003:264. *Ilmu Ekonomi Makro*. Jakarta:PT Melia Global Edukasi.
- Nurpilihan. 2008. *Standart Kompetensi Lulusan SI Teknologi Pertanian*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Purnamaningsih. 2006. Induksi Kalus dan Optimasi Regenerasi Empat Varietas Padi Melalui Kultur *In Vitro*. *J. Agrobiogen*. 2(2):74-80.

- Purnomo dan Purnawati. 2007. *Budidaya Tanaman Pangan*. Penerbit Agromedia. Jakarta.
- Rahim.ABD. Dan. Hastuti.DRW. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soehardjo dan Patong. 1984. Dalam Wasono. 2008. *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani*.Faperta. Universitas Hasanuddin. Ujung Pandang.-
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Soekartawi. 2004.
- Sularso.2004. *Pompa Air Irigasi (Irrigation Pump)*.Modul. Kementrian Pertanian , Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian.
- Sulistiadji Koes. 2007. *Buku Alat dan Mesin (alsin) Panen dan Perontokkan Padi Di Indonesia*. Jurnal Penelitian. Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian dan Badan Penelitian Penegembangan Pertanian.
- Suratiyah Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya.

# LAMPIRAN

## **KUISIONER PENELITIAN**

### **PENERAPAN TEKNOLOGI PRODUKSI DALAM USAHATANI PADI SAWAH DI DESA KANJILO KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA**

#### **A. Identitas Responden**

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Pengalaman berusahatani :
4. Luas Lahan Usahatani :
5. Jumlah tanggungan keluarga :
6. Pendidikan :

#### **B. Pertanyaan tentang penerapan teknologi**

1. Sejak kapan bapak/ibu menerapkan teknologi produksi dalam berusahatani.?
2. Teknologi produksi apa saja yang bapak gunakan dalam berusahatani.?
3. Apa manfaat yang bapak/ibu rasakan selama menggunakan teknologi produksi dalam berusahatani padi.?
4. Dari mana bapak/ibu memperoleh teknologi produksi yang digunakan dalam berusahatani padi.?
5. Berapa kali bapak/ibu menggunakan teknologi produksi mulai dari tanam hingga panen.?
6. apakah teknologi produksi yang bapak/ibu gunakan dikenakan biaya. Jika Ya berapa biayanya.?
7. Apakah bapak/ibu tahu menggunakan teknologi produksi tersebut. Jika tahu, dari mana bapak/ibu memperoleh informasinya.?
8. Apakah areal sawah yang bapak/ibu miliki, seluruh arealnya diolah menggunakan teknologi produksi.?
9. Sewaktu bapak/ibu menggunakan teknologi produksi, apakah pernah mengalami kerusakan. Jika pernah berapa biayanya.?

10. Menurut bapak/ibu, apakah ada dampaknya penggunaan teknologi produksi terhadap para petani. Jika ada dampaknya sebutkan.?

**C. Pertanyaan tentang pendapatan**

1. Biaya Variabel

a. Biaya benih, pupuk, dan pestisida.

No	Uraian	Jenis	Jumlah yang dipakai (Kg)	Harga (Rp/Kg)
1	Benih			
2	Pupuk			
3	Pestisida			

b. Tenaga Kerja

No	Uraian	Jumlah (orang)	Waktu Kerja (hari)	Upah Kerja (Rp)	Jumlah Upah (Rp)
1	Pengelolaan lahan				
2	Penanaman				
3	Pemupukan				
4	Penyiangan				
5	Penyemprotan				
6	Pengairan				
7	Panen				

2. Biaya Tetap

a. Penyusutan Alat

No	Uraian	Jumlah (unit)	Harga awal/Unit (Rp)	Estimasi Umur Ekonomis	Jika sewa, nilai sewa (Rp)
1	Cangkul				
2	Sabit				
3	Traktor				
4	Pompa				
5	Pompa Air				
6	Perontok padi				
7	Mesin panen				

3. Pengeluaran

a. Pajak :.....

4. Penerimaan

Komoditas	Luas (Ha)	Produksi (Kg)	Harga satuan (Rp/Kg)	Nilai (Rp)

Lampiran 2. Identitas Responden

No	Nama	Umur (Tahun)	Pengalaman (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Tanggungans Keluarga (orang)	Pendidikan	Status Lahan
1	Amir Dg. Ngitung	46	40	0,60	5	SMP	Sakap
2	Juma	66	30	0,20	6	SD	Sakap
3	Saharuddin	50	40	0,35	5	SMA	Sakap
4	Abdullah	30	20	1	5	SMP	Sakap
5	Daenag Allo	55	40	0,70	6	-	Sakap
6	Daeng Ramma	35	15	0,50	6	SMP	Sakap
7	Baso Dg. Rapi	56	40	2	4	SMA	Sakap
8	Juharia	59	15	0,60	4	SD	Sakap
9	Daeng Tarring	49	9	1	3	SMP	Pemilik
10	Daeng Zakking	30	15	0,20	1	SD	Sakap
11	Maryam Dg. Baji	30	5	0,30	1	SMA	Sakap
12	Jufri Dg. Beta	42	30	0,40	4	SMP	Sakap
13	Sarifuddin Dg. Ngada	46	10	0,50	4	SMP	Sakap
14	Kadir Dg. Taba	52	40	0,40	5	SMP	Sakap
15	Daeng Manggung	62	50	0,46	6	SD	Sakap
16	Rasyid	70	50	0,20	1	-	Pemilik
17	Daeng Mile	43	22	0,30	5	-	Pemilik
18	Muh. Basir	64	40	1	3	SLTA	Sakap
19	Dumaris	39	25	0,50	4	SD	Sakap
20	Daeng Erang	42	27	0,30	6	SMP	Sakap
21	Jarred Dg. Lewa	70	50	1	4	-	Sakap
22	Syamsir	35	15	0,50	5	SMA	Sakap
23	Nai	60	40	0,20	4	-	Pemilik
24	Enal	30	15	0,70	1	SD	Sakap
25	Hery	39	10	0,11	2	SD	Pemilik
26	Daeng Leo	55	40	1	1	SD	Sakap
27	Daeng Bundu	51	35	0,60	4	SMA	Pemilik
28	Daeng Taba	61	30	0,10	4	SD	Pemilik
29	Daeng Nya'la	31	10	0,20	2	SD	Pemilik
30	Sangkala Dg. Sutte	58	22	0,10	4	SD	Pemilik
31	Agus	40	20	0,10	4	SMP	Pemilik

Lampiran 3. Penggunaan Benih

No	Nama	Lahan (Ha)	Jumlah (kilo)	Jumlah perbungkus	Harga (Rp/Bungkus)	Nilai
1	Amir Dg. Ngitung	0,60	20	2	50.000	100.000
2	Juma	0,20	15	3	-	-
3	Saharuddin	0,35	10	2	50.000	100.000
4	Abdullah	1	60	6	35.000	210.000
5	Daeng Allo	0,70	60	6	60.000	360.000
6	Daeng Ramma	0,50	40	4	60.000	240.000
7	Baso Dg. Rapi	2	50	10	60.000	600.000
8	Juharia	0,60	25	5	60.000	300.00
9	Daeng Tarring	1	50	-	-	-
10	Daeng Zakking	0,20	10	2	52.000	104.000
11	Maryam Dg. Baji	0,30	20	3	-	-
12	Jufri Dg. Beta	0,40	50	5	60.000	300.000
13	Sarifuddin Dg. Ngada	0,50	40	4	75.000	300.000
14	Kadir Dg. Taba	0,40	25	5	50.000	250.000
15	Daeng Manggung	0,46	15	3	75.000	225.000
16	Rasyid	0,20	10	-	-	-
17	Daeng Mile	0,30	10	-	-	-
18	Muh. Basir	1	40	4	75.000	300.000
19	Dumaris	0,50	20	4	55.000	220.000
20	Daeng Erang	0,30	20	-	-	-
21	Jarred Dg. Lewa	1	65	-	-	-
22	Syamsir	0,50	25	5	60.000	300.000
23	Nai	0,20	10	1	60.000	60.000
24	Enal	0,70	50	5	60.000	300.000
25	Hery	0,11	5	1	60.000	60.000
26	Daeng Leo	1	60	6	60.000	360.000
27	Daeng Bundu	0,60	50	5	55.000	275.000
28	Daeng Taba	0,10	10	2	75.000	150.000
29	Daeng Nya'la	0,20	10	2	75.000	150.000
30	Sangkala Dg. Sutte	0,10	10	2	60.000	120.000
31	Agus	0,10	10	2	60.000	120.000
<b>Jumlah</b>		<b>16,62</b>	<b>895</b>	<b>99</b>	<b>1.422.000</b>	<b>5.504.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>28,87</b>	<b>3,19</b>	<b>46,51</b>	<b>117.548,38</b>

Lampiran 4. Penggunaan Pupuk UREA

No	Nama	Lahan (Ha)	Jumlah (sak)	Harga (Rp/sak)	Nilai
1	Amir Dg. Ngitung	0,60	1	95.000	95.000
2	Juma	0,20	1	95.000	95.000
3	Saharuddin	0,35	1	95.000	95.000
4	Abdullah	1	5	95.000	475.000
5	Daeng Allo	0,70	5	100.000	500.000
6	Daeng Ramma	0,50	3	100.000	300.000
7	Baso Dg. Rapi	2	6	95.000	570.000
8	Juharia	0,60	4	100.000	400.000
9	Daeng Tarring	1	6	95.000	570.000
10	Daeng Zakking	0,20	1	95.000	95.000
11	Maryam Dg. Baji	0,30	1	95.000	95.000
12	Jufri Dg. Beta	0,40	3	93.000	279.000
13	Sarifuddin Dg. Ngada	0,50	5	93.000	465.000
14	Kadir Dg. Taba	0,40	2	95.000	190.000
15	Daeng Manggung	0,46	3	95.000	285.000
16	Rasyid	0,20	1	95.000	95.000
17	Daeng Mile	0,30	1	95.000	95.000
18	Muh. Basir	1	5	100.000	500.000
19	Dumaris	0,50	1	95.000	95.000
20	Daeng Erang	0,30	1	95.000	95.000
21	Jarred Dg. Lewa	1	3	95.000	285.000
22	Syamsir	0,50	2	95.000	190.000
23	Nai	0,20	1	95.000	95.000
24	Enal	0,70	5	95.000	475.000
25	Hery	0,11	1	95.000	95.000
26	Daeng Leo	1	4	95.000	380.000
27	Daeng Bundu	0,60	1	95.000	95.000
28	Daeng Taba	0,10	1	95.000	95.000
29	Daeng Nya'la	0,20	1	95.000	95.000
30	Sangkala Dg. Sutte	0,10	1	95.000	95.000
31	Agus	0,10	1	95.000	95.000
<b>Jumlah</b>		<b>16,62</b>	<b>77</b>	<b>2.961.000</b>	<b>7.384.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>2,48</b>	<b>95.516,12</b>	<b>238.193,54</b>

Lampiran 5. Penggunaan Pupuk NPK

No	Nama	Lahan (Ha)	Jumlah (sak)	Harga (Rp/sak)	Nilai
1	Amir Dg. Ngitung	0,60	1	120.000	120.000
2	Juma	0,20	1	120.000	120.000
3	Saharuddin	0,35	1	120.000	120.000
4	Abdullah	1	-	-	-
5	Daeng Allo	0,70	-	-	-
6	Daeng Ramma	0,50	-	-	-
7	Baso Dg. Rapi	2	-	-	-
8	Juharia	0,60	-	-	-
9	Daeng Tarring	1	-	-	-
10	Daeng Zakking	0,20	-	-	-
11	Maryam Dg. Baji	0,30	-	-	-
12	Jufri Dg. Beta	0,40	-	-	-
13	Sarifuddin Dg. Ngada	0,50	-	-	-
14	Kadir Dg. Taba	0,40	-	-	-
15	Daeng Manggung	0,46	-	-	-
16	Rasyid	0,20	-	-	-
17	Daeng Mile	0,30	-	-	-
18	Muh. Basir	1	-	-	-
19	Dumaris	0,50	1	120.000	120.000
20	Daeng Erang	0,30	1	120.000	120.000
21	Jarred Dg. Lewa	1	-	-	-
22	Syamsir	0,50	-	-	-
23	Nai	0,20	-	-	-
24	Enal	0,70	-	-	-
25	Hery	0,11	-	-	-
26	Daeng Leo	1	-	-	-
27	Daeng Bundu	0,60	-	-	-
28	Daeng Taba	0,10	-	-	-
29	Daeng Nya'la	0,20	-	-	-
30	Sangkala Dg. Sutte	0,10	-	-	-
31	Agus	0,10	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>16,62</b>	<b>5</b>	<b>600.000</b>	<b>600.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>0,16</b>	<b>19.354</b>	<b>19.354,83</b>

Lampiran 6. Penggunaan Pupuk ZA

No	Nama	Lahan (Ha)	Jumlah (sak)	Harga (Rp/sak)	Nilai
1	Amir Dg. Ngitung	0,60	1	125.000	125.000
2	Juma	0,20	1	125.000	125.000
3	Saharuddin	0,35	1	125.000	125.000
4	Abdullah	1	-	-	-
5	Daeng Allo	0,70	-	-	-
6	Daeng Ramma	0,50	-	-	-
7	Baso Dg. Rapi	2	-	-	-
8	Juharia	0,60	-	-	-
9	Daeng Tarring	1	-	-	-
10	Daeng Zakking	0,20	-	-	-
11	Maryam Dg. Baji	0,30	1	120.000	120.000
12	Jufri Dg. Beta	0,40	1	120.000	120.000
13	Sarifuddin Dg. Ngada	0,50	1	125.000	125.000
14	Kadir Dg. Taba	0,40	-	-	-
15	Daeng Manggung	0,46	-	-	-
16	Rasyid	0,20	-	-	-
17	Daeng Mile	0,30	-	-	-
18	Muh. Basir	1	-	-	-
19	Dumaris	0,50	-	-	-
20	Daeng Erang	0,30	-	-	-
21	Jarred Dg. Lewa	1	-	-	-
22	Syamsir	0,50	-	-	-
23	Nai	0,20	-	-	-
24	Enal	0,70	-	-	-
25	Hery	0,11	-	-	-
26	Daeng Leo	01	-	-	-
27	Daeng Bundu	0,60	1	125.000	125.000
28	Daeng Taba	0,10	-	-	-
29	Daeng Nya'la	0,20	-	-	-
30	Sangkala Dg. Sutte	0,10	-	-	-
31	Agus	0,10	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>16,62</b>	<b>7</b>	<b>865.000</b>	<b>865.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>0,22</b>	<b>27.903,22</b>	<b>27.903,22</b>

Lampiran 7. Penggunaan Pupuk Ca

No	Nama	Lahan (Ha)	Jumlah (sak)	Harga (Rp/sak)	Nilai
1	Amir Dg. Ngitung	0,60	-	-	-
2	Juma	0,20	-	-	-
3	Saharuddin	0,35	-	-	-
4	Abdullah	1	-	-	-
5	Daeng Allo	0,70	-	-	-
6	Daeng Ramma	0,50	-	-	-
7	Baso Dg. Rapi	2	2	180.000	360.000
8	Juharia	0,60	-	-	-
9	Daeng Tarring	1	-	-	-
10	Daeng Zakking	0,20	-	-	-
11	Maryam Dg. Baji	0,30	-	-	-
12	Jufri Dg. Beta	0,40	-	-	-
13	Sarifuddin Dg. Ngada	0,50	-	-	-
14	Kadir Dg. Taba	0,40	-	-	-
15	Daeng Manggung	0,46	-	-	-
16	Rasyid	0,20	-	-	-
17	Daeng Mile	0,30	-	-	-
18	Muh. Basir	1	-	-	-
19	Dumaris	0,50	-	-	-
20	Daeng Erang	0,30	-	-	-
21	Jarred Dg. Lewa	1	-	-	-
22	Syamsir	0,50	-	-	-
23	Nai	0,20	-	-	-
24	Enal	0,70	-	-	-
25	Hery	0,11	-	-	-
26	Daeng Leo	1	-	-	-
27	Daeng Bundu	0,60	-	-	-
28	Daeng Taba	0,10	-	-	-
29	Daeng Nya'la	0,20	-	-	-
30	Sangkala Dg. Sutte	0,10	-	-	-
31	Agus	0,10	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>16,62</b>	<b>2</b>	<b>180.000</b>	<b>360.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>0,06</b>	<b>5.806,45</b>	<b>11.612,90</b>

Lampiran 8. Penggunaan Pupuk TSP

No	Nama	Lahan (Ha)	Jumlah (Sak)	Harga (Rp/sak)	Nilai
1	Amir Dg. Ngitung	0,60	-	-	-
2	Juma	0,20	-	-	-
3	Saharuddin	0,35	-	-	-
4	Abdullah	1	-	-	-
5	Daeng Allo	0,70	1	125.000	125.000
6	Daeng Ramma	0,50	1	125.000	125.000
7	Baso Dg. Rapi	2	-	-	-
8	Juharia	0,60	1	125.000	125.000
9	Daeng Tarring	1	-	-	-
10	Daeng Zakking	0,20	-	-	-
11	Maryam Dg. Baji	0,30	-	-	-
12	Jufri Dg. Beta	0,40	-	-	-
13	Sarifuddin Dg. Ngada	0,50	-	-	-
14	Kadir Dg. Taba	0,40	-	-	-
15	Daeng Manggung	0,46	-	-	-
16	Rasyid	0,20	-	-	-
17	Daeng Mile	0,30	-	-	-
18	Muh. Basir	1	-	-	-
19	Dumaris	0,50	-	-	-
20	Daeng Erang	0,30	-	-	-
21	Jarred Dg. Lewa	1	-	-	-
22	Syamsir	0,50	-	-	-
23	Nai	0,20	-	-	-
24	Enal	0,70	-	-	-
25	Hery	0,11	-	-	-
26	Daeng Leo	1	-	-	-
27	Daeng Bundu	0,60	-	-	-
28	Daeng Taba	0,10	-	-	-
29	Daeng Nya'la	0,20	-	-	-
30	Sangkala Dg. Sutte	0,10	-	-	-
31	Agus	0,10	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>16,62</b>	<b>3</b>	<b>375.000</b>	<b>375.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>0,09</b>	<b>12.096,77</b>	<b>12.096,77</b>

Lampiran 9. Penggunaan KCL

No	Nama	Lahan (Ha)	Jumlah (Sak)	Harga (Rp/sak)	Nilai
1	Amir Dg. Ngitung	0,60	-	-	-
2	Juma	0,20	-	-	-
3	Saharuddin	0,35	-	-	-
4	Abdullah	1	1	120.000	120.000
5	Daeng Allo	0,70	-		
6	Daeng Ramma	0,50	-		
7	Baso Dg. Rapi	2	-	-	-
8	Juharia	0,60	-		
9	Daeng Tarring	1	-	-	-
10	Daeng Zakking	0,20	-	-	-
11	Maryam Dg. Baji	0,30	-	-	-
12	Jufri Dg. Beta	0,40	-	-	-
13	Sarifuddin Dg. Ngada	0,50	-	-	-
14	Kadir Dg. Taba	0,40	-	-	-
15	Daeng Manggung	0,46	-	-	-
16	Rasyid	0,20	-	-	-
17	Daeng Mile	0,30	-	-	-
18	Muh. Basir	1	-	-	-
19	Dumaris	0,50	-	-	-
20	Daeng Erang	0,30	-	-	-
21	Jarred Dg. Lewa	1	-	-	-
22	Syamsir	0,50	-	-	-
23	Nai	0,20	-	-	-
24	Enal	0,70	-	-	-
25	Hery	0,11	-	-	-
26	Daeng Leo	1	-	-	-
27	Daeng Bundu	0,60	-	-	-
28	Daeng Taba	0,10	-	-	-
29	Daeng Nya'la	0,20	-	-	-
30	Sangkala Dg. Sutte	0,10	-	-	-
31	Agus	0,10	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>16,62</b>	<b>1</b>	<b>120.000</b>	<b>120.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>0,03</b>	<b>3.870,96</b>	<b>3.870,96</b>

Lampiran 10. Penggunaan pupuk pelangi

No	Nama	Lahan (Ha)	Jumlah (karung)	Harga (Rp/karung)	Nilai
1	Amir Dg. Ngitung	0,60	-	-	-
2	Juma	0,20	-	-	-
3	Saharuddin	0,35	-	-	-
4	Abdullah	1	-	-	-
5	Daeng Allo	0,70	-	-	-
6	Daeng Ramma	0,50	-	-	-
7	Baso Dg. Rapi	2	-	-	-
8	Juharia	0,60	-	-	-
9	Daeng Tarring	1	-	-	-
10	Daeng Zakking	0,20	-	-	-
11	Maryam Dg. Baji	0,30	-	-	-
12	Jufri Dg. Beta	0,40	1	120.000	120.000
13	Sarifuddin Dg. Ngada	0,50	-	-	-
14	Kadir Dg. Taba	0,40	-	-	-
15	Daeng Manggung	0,46	-	-	-
16	Rasyid	0,20	-	-	-
17	Daeng Mile	0,30	-	-	-
18	Muh. Basir	1	-	-	-
19	Dumaris	0,50	-	-	-
20	Daeng Erang	0,30	-	-	-
21	Jarred Dg. Lewa	1	-	-	-
22	Syamsir	0,50	-	-	-
23	Nai	0,20	-	-	-
24	Enal	0,70	-	-	-
25	Hery	0,11	-	-	-
26	Daeng Leo	1	-	-	-
27	Daeng Bundu	0,60	-	-	-
28	Daeng Taba	0,10	-	-	-
29	Daeng Nya'la	0,20	-	-	-
30	Sangkala Dg. Sutte	0,10	-	-	-
31	Agus	0,10	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>16,62</b>	<b>1</b>	<b>120.000</b>	<b>120.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>0,03</b>	<b>3.870,96</b>	<b>3.870,96</b>

Lampiran 11. Penggunaan Pestisida MARATHON

No	Nama	Lahan (Ha)	Jumlah (botol)	Harga (botol)	Nilai
1	Amir Dg. Ngitung	0,60	1	125.000	125.000
2	Juma	0,20	-	-	-
3	Saharuddin	0,35	1	125.000	125.000
4	Abdullah	1	-	-	-
5	Daeng Allo	0,70	-	-	-
6	Daeng Ramma	0,50	-	-	-
7	Baso Dg. Rapi	2	-	-	-
8	Juharia	0,60	-	-	-
9	Daeng Tarring	1	-	-	-
10	Daeng Zakking	0,20	-	-	-
11	Maryam Dg. Baji	0,30	-	-	-
12	Jufri Dg. Beta	0,40	-	-	-
13	Sarifuddin Dg. Ngada	0,50	-	-	-
14	Kadir Dg. Taba	0,40	-	-	-
15	Daeng Manggung	0,46	-	-	-
16	Rasyid	0,20	-	-	-
17	Daeng Mile	0,30	-	-	-
18	Muh. Basir	1	-	-	-
19	Dumaris	0,50	-	-	-
20	Daeng Erang	0,30	-	-	-
21	Jarred Dg. Lewa	1	1	125.000	125.000
22	Syamsir	0,50	2	125.000	250.000
23	Nai	0,20	-	-	-
24	Enal	0,70	-	-	-
25	Hery	0,11	-	-	-
26	Daeng Leo	1	-	-	-
27	Daeng Bundu	0,60	-	-	-
28	Daeng Taba	0,10	-	-	-
29	Daeng Nya'la	0,20	-	-	-
30	Sangkala Dg. Sutte	0,10	-	-	-
31	Agus	0,10	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>16,62</b>	<b>5</b>	<b>500.000</b>	<b>625.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>0,16</b>	<b>16.129,03</b>	<b>20.161,29</b>

Lampiran 12. Penggunaan Pestisida VISTA

No	Nama	Lahan (Ha)	Jumlah (botol)	Harga (perbotol)	Nilai
1	Amir Dg. Ngitung	0,60	-	-	-
2	Juma	0,20	4	55.000	220.000
3	Saharuddin	0,35	-	-	-
4	Abdullah	1	3	75.000	225.000
5	Daeng Allo	0,70	-	-	-
6	Daeng Ramma	0,50	-	-	-
7	Baso Dg. Rapi	2	3	75.000	225.000
8	Juharia	0,60	-	-	-
9	Daeng Tarring	1	10	45.000	450.000
10	Daeng Zakking	0,20	1	35.000	35.000
11	Maryam Dg. Baji	0,30	2	75.000	150.000
12	Jufri Dg. Beta	0,40	2	75.000	150.000
13	Sarifuddin Dg. Ngada	0,50	4	75.000	300.000
14	Kadir Dg. Taba	0,40	-	-	-
15	Daeng Manggung	0,46	-	-	-
16	Rasyid	0,20	1	35.000	35.000
17	Daeng Mile	0,30	-	-	-
18	Muh. Basir	1	-	-	-
19	Dumaris	0,50	-	-	-
20	Daeng Erang	0,30	-	-	-
21	Jarred Dg. Lewa	1	2	75.000	150.000
22	Syamsir	0,50	-	-	-
23	Nai	0,20	1	35.000	35.000
24	Enal	0,70	-	-	-
25	Hery	0,11	1	75.000	75.000
26	Daeng Leo	1	2	75.000	150.000
27	Daeng Bundu	0,60	-	-	-
28	Daeng Taba	0,10	-	-	-
29	Daeng Nya'la	0,20	2	75.000	150.000
30	Sangkala Dg. Sutte	0,10	1	75.000	75.000
31	Agus	0,10	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>16,62</b>	<b>39</b>	<b>955.000</b>	<b>2.425.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>1,25</b>	<b>30.806,45</b>	<b>78.225,80</b>

Lampiran 13. Penggunaan Pestisida POSTING

No	Nama	Lahan (Ha)	Jumlah (botol)	Harga (perbotol)	Nilai
1	Amir Dg. Ngitung	0,60	2	65.000	130.000
2	Juma	0,20	-	-	-
3	Saharuddin	0,35	-	-	-
4	Abdullah	1	-	-	-
5	Daeng Allo	0,70	4	65.000	260.000
6	Daeng Ramma	0,50	4	65.000	260.000
7	Baso Dg. Rapi	2	2	75.000	150.000
8	Juharia	0,60	4	65.000	260.000
9	Daeng Tarring	1	-	-	-
10	Daeng Zakking	0,20	-	-	-
11	Maryam Dg. Baji	0,30	-	-	-
12	Jufri Dg. Beta	0,40	2	75.000	150.000
13	Sarifuddin Dg. Ngada	0,50	4	75.000	300.000
14	Kadir Dg. Taba	0,40	1	70.000	70.000
15	Daeng Manggung	0,46	-	-	-
16	Rasyid	0,20	1	75.000	75.000
17	Daeng Mile	0,30	1	75.000	75.000
18	Muh. Basir	1	-	-	-
19	Dumaris	0,50	2	75.000	150.000
20	Daeng Erang	0,30	2	75.000	150.000
21	Jarred Dg. Lewa	1	-	-	-
22	Syamsir	0,50	-	-	-
23	Nai	0,20	-	-	-
24	Enal	0,70	4	65.000	260.000
25	Hery	0,11	-	-	-
26	Daeng Leo	1	2	75.000	150.000
27	Daeng Bundu	0,60	2	65.000	130.000
28	Daeng Taba	0,10	1	75.000	75.000
29	Daeng Nya'la	0,20	-	-	-
30	Sangkala Dg. Sutte	0,10	-	-	-
31	Agus	0,10	2	75.000	150.000
<b>Jumlah</b>		<b>16,62</b>	<b>40</b>	<b>1.210.000</b>	<b>2.795.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>1,29</b>	<b>39.032,25</b>	<b>90.161,29</b>

Lampiran 14. Penggunaan Pestisida NARA

No	Nama	Lahan (Ha)	Jumlah (botol)	Harga (botol)	Nilai
1	Amir Dg. Ngitung	0,60	-	-	-
2	Juma	0,20	-	-	-
3	Saharuddin	0,35	-	-	-
4	Abdullah	1	-	-	-
5	Daeng Allo	0,70	-	-	-
6	Daeng Ramma	0,50	-	-	-
7	Baso Dg. Rapi	2	-	-	-
8	Juharia	0,60	-	-	-
9	Daeng Tarring	1	-	-	-
10	Daeng Zakking	0,20	-	-	-
11	Maryam Dg. Baji	0,30	-	-	-
12	Jufri Dg. Beta	0,40	-	-	-
13	Sarifuddin Dg. Ngada	0,50	-	-	-
14	Kadir Dg. Taba	0,40	1	70.000	70.000
15	Daeng Manggung	0,46	-	-	-
16	Rasyid	0,20	-	-	-
17	Daeng Mile	0,30	-	-	-
18	Muh. Basir	1	-	-	-
19	Dumaris	0,50	-	-	-
20	Daeng Erang	0,30	-	-	-
21	Jarred Dg. Lewa	1	-	-	-
22	Syamsir	0,50	-	-	-
23	Nai	0,20	-	-	-
24	Enal	0,70	-	-	-
25	Hery	0,11	-	-	-
26	Daeng Leo	1	-	-	-
27	Daeng Bundu	0,60	-	-	-
28	Daeng Taba	0,10	-	-	-
29	Daeng Nya'la	0,20	-	-	-
30	Sangkala Dg. Sutte	0,10	-	-	-
31	Agus	0,10	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>16,62</b>	<b>1</b>	<b>70.000</b>	<b>70.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>0,03</b>	<b>2.258,06</b>	<b>2.258,06</b>

Lampiran 15. Penggunaan Pestisida DECIS

No	Nama	Lahan (Ha)	Jumlah (botol)	Harga (botol)	Nilai
1	Amir Dg. Ngitung	0,60	-	-	-
2	Juma	0,20	-	-	-
3	Saharuddin	0,35	-	-	-
4	Abdullah	1	-	-	-
5	Daeng Allo	0,70	-	-	-
6	Daeng Ramma	0,50	-	-	-
7	Baso Dg. Rapi	2	-	-	-
8	Juharia	0,60	-	-	-
9	Daeng Tarring	1	-	-	-
10	Daeng Zakking	0,20	-	-	-
11	Maryam Dg. Baji	0,30	1	100.000	100.000
12	Jufri Dg. Beta	0,40	1	100.000	100.000
13	Sarifuddin Dg. Ngada	0,50	1	100.000	100.000
14	Kadir Dg. Taba	0,40	-	-	-
15	Daeng Manggung	0,46	-	-	-
16	Rasyid	0,20	-	-	-
17	Daeng Mile	0,30	-	-	-
18	Muh. Basir	1	-	-	-
19	Dumaris	0,50	-	-	-
20	Daeng Erang	0,30	-	-	-
21	Jarred Dg. Lewa	1	-	-	-
22	Syamsir	0,50	-	-	-
23	Nai	0,20	-	-	-
24	Enal	0,70	-	-	-
25	Hery	0,11	-	-	-
26	Daeng Leo	1	-	-	-
27	Daeng Bundu	0,60	-	-	-
28	Daeng Taba	0,10	-	-	-
29	Daeng Nya'la	0,20	-	-	-
30	Sangkala Dg. Sutte	0,10	-	-	-
31	Agus	0,10	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>16,62</b>	<b>3</b>	<b>300.000</b>	<b>300.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>0,09</b>	<b>9.677,41</b>	<b>9.677,41</b>

Lampiran 16. Penggunaan Pestisida FURADAN

No	Nama	Lahan (Ha)	Jumlah (kg)	Harga (pebungkus)	Nilai
1	Amir Dg. Ngitung	0,60	-	-	-
2	Juma	0,20	-	-	-
3	Saharuddin	0,35	-	-	-
4	Abdullah	1	-	-	-
5	Daeng Allo	0,70	-	-	-
6	Daeng Ramma	0,50	-	-	-
7	Baso Dg. Rapi	2	-	-	-
8	Juharia	0,60	-	-	-
9	Daeng Tarring	1	-	-	-
10	Daeng Zakking	0,20	-	-	-
11	Maryam Dg. Baji	0,30	-	-	-
12	Jufri Dg. Beta	0,40	-	-	-
13	Sarifuddin Dg. Ngada	0,50	-	-	-
14	Kadir Dg. Taba	0,40	-	-	-
15	Daeng Manggung	0,46	-	-	-
16	Rasyid	0,20	-	-	-
17	Daeng Mile	0,30	-	-	-
18	Muh. Basir	1	1	50.000	50.000
19	Dumaris	0,50	-	-	-
20	Daeng Erang	0,30	-	-	-
21	Jarred Dg. Lewa	1	-	-	-
22	Syamsir	0,50	-	-	-
23	Nai	0,20	-	-	-
24	Enal	0,70	-	-	-
25	Hery	0,11	-	-	-
26	Daeng Leo	1	-	-	-
27	Daeng Bundu	0,60	-	-	-
28	Daeng Taba	0,10	-	-	-
29	Daeng Nya'la	0,20	-	-	-
30	Sangkala Dg. Sutte	0,10	-	-	-
31	Agus	0,10	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>16,62</b>	<b>1</b>	<b>50.000</b>	<b>50.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>0,03</b>	<b>1,61</b>	<b>1,61</b>

Lampiran 17. Penggunaan Pestisida PROMOSTOM

No	Nama	Lahan (Ha)	Jumlah (kg)	Harga (perbungkus)	Nilai
1	Amir Dg. Ngitung	0,60	-	-	-
2	Juma	0,20	-	-	-
3	Saharuddin	0,35	-	-	-
4	Abdullah	1	-	-	-
5	Daeng Allo	0,70	-	-	-
6	Daeng Ramma	0,50	-	-	-
7	Baso Dg. Rapi	2	-	-	-
8	Juharia	0,60	-	-	-
9	Daeng Tarring	1	-	-	-
10	Daeng Zakking	0,20	-	-	-
11	Maryam Dg. Baji	0,30	-	-	-
12	Jufri Dg. Beta	0,40	-	-	-
13	Sarifuddin Dg. Ngada	0,50	-	-	-
14	Kadir Dg. Taba	0,40	-	-	-
15	Daeng Manggung	0,46	2	50.000	100.000
16	Rasyid	0,20	-	-	-
17	Daeng Mile	0,30	-	-	-
18	Muh. Basir	1	-	-	-
19	Dumaris	0,50	-	-	-
20	Daeng Erang	0,30	-	-	-
21	Jarred Dg. Lewa	1	-	-	-
22	Syamsir	0,50	-	-	-
23	Nai	0,20	-	-	-
24	Enal	0,70	-	-	-
25	Hery	0,11	-	-	-
26	Daeng Leo	1	-	-	-
27	Daeng Bundu	0,60	-	-	-
28	Daeng Taba	0,10	-	-	-
29	Daeng Nya'la	0,20	-	-	-
30	Sangkala Dg. Sutte	0,10	-	-	-
31	Agus	0,10	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>16,62</b>	<b>2</b>	<b>50.000</b>	<b>100.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>0,06</b>	<b>1.612,90</b>	<b>3.225,80</b>

Lampiran 18. Penggunaan Tenaga Kerja Pengelolahan Lahan

No	Nama	Lahan (Ha)	Tenaga Kerja Keluarga	Tenaga Kerja Luar Keluarga	Jumlah (orang)	HOK	Upah Kerja (Rp/hari)	Jumlah Upah (Rp)
1	Amir Dg. Ngitung	0,60	-	1	1	1	900.000	900.000
2	Juma	0,20	-	1	1	1	300.000	300.000
3	Saharuddin	0,35	-	1	1	1	525.000	525.000
4	Abdullah	1	1	-	1	1	50.000	50.000
5	Daeng Allo	0,70	-	1	1	1	1.000.000	1.000.000
6	Daeng Ramma	0,50	-	1	1	1	750.000	750.000
7	Baso Dg. Rapi	2	-	1	1	1	3.000.000	3.000.000
8	Juharia	0,60	-	1	1	1	900.000	900.000
9	Daeng Tarring	1	1	-	1	1	50.000	50.000
10	Daeng Zakking	0,20	-	1	1	1	300.000	300.000
11	Maryam Dg. Baji	0,30	-	1	1	1	450.000	450.000
12	Jufri Dg. Beta	0,40	-	1	1	1	550.000	550.000
13	Sarifuddin Dg. Ngada	0,50	-	1	1	1	800.000	800.000
14	Kadir Dg. Taba	0,40	1	-	1	1	50.000	50.000
15	Daeng Manggung	0,46	-	1	1	1	690.000	690.000
16	Rasyid	0,20	-	1	1	1	300.000	300.000
17	Daeng Mile	0,30	-	1	1	1	450.000	450.000
18	Muh. Basir	1	-	1	1	1	1.500.000	1.500.000
19	Dumaris	0,50	-	1	1	1	750.000	750.000
20	Daeng Erang	0,30	-	1	1	1	450.000	450.000
21	Jarred Dg. Lewa	1	-	1	1	1	1.500.000	1.500.000
22	Syamsir	0,50	-	1	1	1	750.000	750.000
23	Nai	0,20	-	1	1	1	300.000	300.000
24	Enal	0,70	-	1	1	1	1.050.000	1.050.000
25	Hery	0,11	-	1	1	1	165.000	165.000
26	Daeng Leo	1	-	1	1	1	1.500.000	1.500.000
27	Daeng Bundu	0,60	-	1	1	1	900.000	900.000
28	Daeng Taba	0,10	-	1	1	1	150.000	150.000
29	Daeng Nya'la	0,20	-	1	1	1	300.000	300.000
30	Sangkala Dg. Sutte	0,10	-	1	1	1	150.000	150.000
31	Agus	0,10	-	1	1	1	150.000	150.000
	<b>Jumlah</b>	<b>16,62</b>	<b>3</b>	<b>28</b>	<b>31</b>	<b>31</b>	<b>20.680.000</b>	<b>20.680.000</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>0,53</b>	<b>0,09</b>	<b>0,90</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>667.096,77</b>	<b>667.096,77</b>

Lampiran 19. Penggunaan Tenaga kerja Penanaman

No	Nama	Lahan (Ha)	Tenaga Kerja Keluarga	Tenaga Kerja Luar Keluarga	Jumlah (orang)	HOK	Upah Kerja (Rp/hari)	Jumlah Upah (Rp)
1	Amir Dg. Ngitung	0,60	4	-	4	1	25.000	100.000
2	Juma	0,20	4	-	4	1	10.000	40.000
3	Saharuddin	0,35	1	6	7	1	60.000	360.000
4	Abdullah	1	2	10	12	1	100.000	1.000.000
5	Daeng Allo	0,70	2	6	8	1	70.000	420.000
6	Daeng Ramma	0,50	2	7	9	1	70.000	490.000
7	Baso Dg. Rapi	2	-	5	5	10	75.000	3.750.000
8	Juharia	0,60	2	6	8	1	70.000	420.000
9	Daeng Tarring	1	-	5	5	10	75.000	3.750.000
10	Daeng Zakking	0,20	1	4	5	1	70.000	280.000
11	Maryam Dg. Baji	0,30	-	4	5	1	100.000	400.000
12	Jufri Dg. Beta	0,40	-	3	3	2	100.000	600.000
13	Sarifuddin Dg. Ngada	0,50	-	12	12	1	100.000	1.200.000
14	Kadir Dg. Taba	0,40	-	5	5	1	100.000	500.000
15	Daeng Manggung	0,46	-	6	6	1	100.000	600.000
16	Rasyid	0,20	2	-	2	1	20.000	40.000
17	Daeng Mile	0,30	3	-	3	1	20.000	60.000
18	Muh. Basir	1	-	6	6	1	70.000	420.000
19	Dumaris	0,50	2	4	6	1	70.000	280.000
20	Daeng Erang	0,30	1	3	4	1	70.000	210.000
21	Jarred Dg. Lewa	1	2	6	8	1	70.000	420.000
22	Syamsir	0,50	2	4	6	1	100.000	400.000
23	Nai	0,20	3	-	3	1	20.000	60.000
24	Enal	0,70	2	3	5	1	70.000	210.000
25	Hery	0,11	2	-	2	1	20.000	40.000
26	Daeng Leo	1	2	4	6	2	70.000	280.000
27	Daeng Bundu	0,60	1	3	4	2	70.000	210.000
28	Daeng Taba	0,10	2	-	2	1	20.000	40.000
29	Daeng Nya'la	0,20	2	2	4	1	70.000	140.000
30	Sangkala Dg. Sutte	0,10	1	2	3	1	70.000	140.000
31	Agus	0,10	-	3	3	1	70.000	210.000
<b>Jumlah</b>		<b>16,62</b>	<b>45</b>	<b>119</b>	<b>165</b>	<b>52</b>	<b>2.025.000</b>	<b>17.070.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>1,45</b>	<b>3,83</b>	<b>5,32</b>	<b>1,67</b>	<b>65.322,58</b>	<b>550.645,16</b>

Lampiran 20. Tenaga Kerja Panen

No	Nama	Lahan (Ha)	Tenaga Kerja Keluarga	Tenaga Kerja Luar Keluarga	Jumlah (orang)	HOK	Upah Kerja (Rp/hari)	Jumlah Upah (Rp)
1	Amir Dg. Ngitung	0,60	2	5	6	1	300.000	1.500.000
2	Juma	0,20	1	5	6	1	100.000	500.000
3	Saharuddin	0,35	1	5	6	1	150.000	750.000
4	Abdullah	1	1	7	8	1	250.000	1.750.000
5	Daeng Allo	0,70	2	4	6	1	375.000	1.500.000
6	Daeng Ramma	0,50	3	5	9	1	250.000	1.250.000
7	Baso Dg. Rapi	2	1	6	7	1	500.000	3.000.000
8	Juharia	0,60	3	4	7	2	375.000	1.500.000
9	Daeng Tarring	1	-	5	5	1	400.000	2.000.000
10	Daeng Zakking	0,20	1	5	6	1	100.000	500.000
11	Maryam Dg. Baji	0,30	-	5	5	1	150.000	750.000
12	Jufri Dg. Beta	0,40	2	6	8	1	125.000	750.000
13	Sarifuddin Dg. Ngada	0,50	3	4	7	2	312.500	1.250.000
14	Kadir Dg. Taba	0,40	1	5	6	1	200.000	1.000.000
15	Daeng Manggung	0,46	1	5	6	1	200.000	1.000.000
16	Rasyid	0,20	1	5	6	1	100.000	500.000
17	Daeng Mile	0,30	-	5	5	1	150.000	750.000
18	Muh. Basir	1	-	5	5	1	400.000	2.000.000
19	Dumaris	0,50	-	4	4	1	312.500	1.250.000
20	Daeng Erang	0,30	-	4	4	1	187.500	750.000
21	Jarred Dg. Lewa	1	-	5	5	1	450.000	2.250.000
22	Syamsir	0,50	-	4	4	1	312.500	1.250.000
23	Nai	0,20	2	4	6	1	125.000	500.000
24	Enal	0,70	2	5	7	2	350.000	1.750.000
25	Hery	0,11	1	4	5	1	62.500	250.000
26	Daeng Leo	1	2	4	6	3	437.500	1.750.000
27	Daeng Bundu	0,60	3	4	7	2	375.000	1.500.000
28	Daeng Taba	0,10	3	2	5	1	125.000	250.000
29	Daeng Nya'la	0,20	2	5	7	1	100.000	500.000
30	Sangkala Dg. Sutte	0,10	3	4	7	1	62.500	250.000
31	Agus	0,10	-	4	4	1	62.500	250.000
<b>Jumlah</b>		<b>16,62</b>	<b>41</b>	<b>145</b>	<b>185</b>	<b>37</b>	<b>7.400.000</b>	<b>34.750.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>1,32</b>	<b>4,67</b>	<b>5,96</b>	<b>1,19</b>	<b>238.709,67</b>	<b>1.120.967,74</b>

## Lampiran 21. Sewa Traktor

No	Nama	Lahan (Ha)	Jumlah (Unit)	Traktor
1	Amir Dg. Ngitung	0,60	1	900.000
2	Juma	0,20	1	300.000
3	Saharuddin	0,35	1	525.000
4	Abdullah	1	1	-
5	Daeng Allo	0,70	1	1.000.000
6	Daeng Ramma	0,50	1	750.000
7	Baso Dg. Rapi	2	1	3.000.000
8	Juharia	0,60	1	900.000
9	Daeng Tarring	1	1	-
10	Daeng Zakking	0,20	1	300.000
11	Maryam Dg. Baji	0,30	1	450.000
12	Jufri Dg. Beta	0,40	1	550.000
13	Sarifuddin Dg. Ngada	0,50	1	800.000
14	Kadir Dg. Taba	0,40	1	-
15	Daeng Manggung	0,46	1	690.000
16	Rasyid	0,20	1	300.000
17	Daeng Mile	0,30	1	450.000
18	Muh. Basir	1	1	1.500.000
19	Dumaris	0,50	1	750.000
20	Daeng Erang	0,30	1	450.000
21	Jarred Dg. Lewa	1	1	1.500.000
22	Syamsir	0,50	1	750.000
23	Nai	0,70	1	300.000
24	Enal	0,70	1	1.050.000
25	Hery	0,11	1	165.000
26	Daeng Leo	1	1	1.500.000
27	Daeng Bundu	0,60	1	900.000
28	Daeng Taba	0,10	1	150.000
29	Daeng Nya'la	0,20	1	300.000
30	Sangkala Dg. Sutte	0,10	1	150.000
31	Agus	0,10	1	150.000
<b>Jumlah</b>		<b>16,62</b>	<b>31</b>	<b>20.530.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>1</b>	<b>662.258,06</b>

## Lampiran 22. Pajak Lahan

No	Nama	Lahan (Ha)	Pajak Lahan
1	Amir Dg. Ngitung	0,60	-
2	Juma	0,20	-
3	Saharuddin	0,35	100.000
4	Abdullah	1	
5	Daeng Allo	0,70	-
6	Daeng Ramma	0,50	-
7	Baso Dg. Rapi	2	600.000
8	Juharia	0,60	-
9	Daeng Tarring	1	100.000
10	Daeng Zakking	0,20	25.000
11	Maryam Dg. Baji	0,30	30.000
12	Jufri Dg. Beta	0,40	80.000
13	Sarifuddin Dg. Ngada	0,50	150.000
14	Kadir Dg. Taba	0,40	-
15	Daeng Manggung	0,46	-
16	Rasyid	0,20	60.000
17	Daeng Mile	0,30	90.000
18	Muh. Basir	1	-
19	Dumaris	0,50	-
20	Daeng Erang	0,30	-
21	Jarred Dg. Lewa	1	-
22	Syamsir	0,50	-
23	Nai	0,20	60.000
24	Enal	0,70	-
25	Hery	0,11	33.000
26	Daeng Leo	1	-
27	Daeng Bundu	0,60	180.000
28	Daeng Taba	0,10	30.000
29	Daeng Nya'la	0,20	60.000
30	Sangkala Dg. Sutte	0,10	30.000
31	Agus	0,10	30.000
<b>Jumlah</b>		<b>16,62</b>	<b>1.658.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>53.483,87</b>

## Lampiran 23. Penyusutan Alat Cangkul

No	Nama	Cangkul				NPA
		Nilai Beli (Rp/Unit)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)	Jumlah alat	
1	Amir Dg. Ngitung	100.000	35.000	5	1	13.000
2	Juma	75.000	50.000	3	1	8.333
3	Saharuddin	90.000	50.000	4	1	10.000
4	Abdullah	25.000	5.000	5	1	4.000
5	Daeng Allo	70.000	25.000	4	1	11.250
6	Daeng Ramma	70.000	25.000	4	1	11.250
7	Baso Dg. Rapi	75.000	15.000	5	2	24.000
8	Juharia	70.000	25.000	4	1	11.250
9	Daeng Tarring	35.000	5.000	10	3	9.000
10	Daeng Zakking	45.000	30.000	3	1	5.000
11	Maryam Dg. Baji	75.000	5.000	7	1	10.000
12	Jufri Dg. Beta	65.000	20.000	5	1	9.000
13	Sarifuddin Dg. Ngada	65.000	25.000	4	2	20.000
14	Kadir Dg. Taba	35.000	-	20	1	1.750
15	Daeng Manggung	35.000	-	10	1	3.500
16	Rasyid	50.000	25.000	5	1	5.000
17	Daeng Mile	70.000	45.000	3	1	8.333
18	Muh. Basir	75.000	50.000	3	1	8.333
19	Dumaris	-	-	-	-	-
20	Daeng Erang	75.000	50.000	3	1	8.333
21	Jarred Dg. Lewa	-	-	-	-	-
22	Syamsir	-	-	-	-	-
23	Nai	45.000	25.000	3	1	6.666
24	Enal	70.000	35.000	4	1	8.750
25	Hery	70.000	40.000	4	1	7.500
26	Daeng Leo	35.000	15.000	5	1	4.000
27	Daeng Bundu	75.000	30.000	5	1	9.000
28	Daeng Taba	55.000	15.000	6	1	6.666
29	Daeng Nya'la	75.000	20.000	5	1	11.000
30	Sangkala Dg. Sutte	75.000	40.000	4	1	8.750
31	Agus	75.000	45.000	4	1	7.500
<b>Jumlah</b>		<b>1.775.000</b>	<b>750.000</b>	<b>147</b>	<b>32</b>	<b>251.164</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>57.258,06</b>	<b>24.193,54</b>	<b>4,74</b>	<b>1,03</b>	<b>8.102,06</b>

Lampiran 24. Penyusutan Alat Sabit

No	Nama	Sabit				NPA
		Nilai Beli (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)	Jumlah alat	
1	Amir Dg. Ngitung	-	-	-	-	-
2	Juma	-	-	-	-	-
3	Saharuddin	5.000	-	3	1	1.666
4	Abdullah	-	-	-	-	-
5	Daeng Allo	-	-	-	-	-
6	Daeng Ramma	20.000	5.000	3	1	5.000
7	Baso Dg. Rapi	25.000	10.000	4	1	3.750
8	Juharia	-	-	-	-	-
9	Daeng Tarring	-	-	-	-	-
10	Daeng Zakking	-	-	-	-	-
11	Maryam Dg. Baji	20.000	10.000	2	1	10.000
12	Jufri Dg. Beta	20.000	10.000	2	2	10.000
13	Sarifuddin Dg. Ngada	20.000	5.000	3	1	5.000
14	Kadir Dg. Taba	-	-	-	-	-
15	Daeng Manggung	-	-	-	-	-
16	Rasyid	-	-	-	-	-
17	Daeng Mile	-	-	-	-	-
18	Muh. Basir	-	-	-	-	-
19	Dumaris	-	-	-	-	-
20	Daeng Erang	55.000	35.000	2	1	10.000
21	Jarred Dg. Lewa	-	-	-	-	-
22	Syamsir	-	-	-	-	-
23	Nai	35.000	5.000	4	2	15.000
24	Enal	-	-	-	-	-
25	Hery	35.000	10.000	2	2	25.000
26	Daeng Leo	35.000	5.000	5	1	6.000
27	Daeng Bundu	35.000	5.000	6	1	5.000
28	Daeng Taba	35.000	5.000	5	3	18.000
29	Daeng Nya'la	25.000	5.000	6	1	3.333
30	Sangkala Dg. Sutte	35.000	10.000	3	2	16.666
31	Agus	25.000	5.000	4	1	5.000
<b>Jumlah</b>		<b>425.000</b>	<b>125.000</b>	<b>54</b>	<b>21</b>	<b>139.415</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>13.709,67</b>	<b>4.032,25</b>	<b>1,74</b>	<b>0,67</b>	<b>4.497,25</b>

Lampiran 25. Penyusutan Alat Pompa Air

No	Nama	Pompa Air				NPA
		Nilai Beli (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)	Jumlah alat	
1	Amir Dg. Ngitung	-	-	-	-	-
2	Juma	1.500.000	1.250.000	1	1	250.000
3	Saharuddin	-	-	-	-	-
4	Abdullah	-	-	-	-	-
5	Daeng Allo	-	-	-	-	-
6	Daeng Ramma	-	-	-	-	-
7	Baso Dg. Rapi	3.500.000	3.250.000	1	1	250.000
8	Juharia	-	-	-	-	-
9	Daeng Tarring	1.700.000	1.600.000	2	1	50.000
10	Daeng Zakking	-	-	-	-	-
11	Maryam Dg. Baji	-	-	-	-	-
12	Jufri Dg. Beta	-	-	-	-	-
13	Sarifuddin Dg. Ngada	-	-	-	-	-
14	Kadir Dg. Taba	-	-	-	-	-
15	Daeng Manggung	-	-	-	-	-
16	Rasyid	-	-	-	-	-
17	Daeng Mile	-	-	-	-	-
18	Muh. Basir	-	-	-	-	-
19	Dumaris	-	-	-	-	-
20	Daeng Erang	-	-	-	-	-
21	Jarred Dg. Lewa	-	-	-	-	-
22	Syamsir	-	-	-	-	-
23	Nai	-	-	-	-	-
24	Enal	-	-	-	-	-
25	Hery	-	-	-	-	-
26	Daeng Leo	-	-	-	-	-
27	Daeng Bundu	-	-	-	-	-
28	Daeng Taba	-	-	-	-	-
29	Daeng Nya'la	-	-	-	-	-
30	Sangkala Dg. Sutte	-	-	-	-	-
31	Agus	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>6.700.000</b>	<b>6.100.000</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>550.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>216.129,03</b>	<b>196.774,19</b>	<b>0,12</b>	<b>0,09</b>	<b>17.741,93</b>

## Lampiran 26. Penyusutan Alat Pompa(Sprayer)

No	Nama	Pompa				NPA
		Nilai Beli (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)	Jumlah alat	
1	Amir Dg. Ngitung	350.000	150.000	5	1	40.000
2	Juma	500.000	200.000	3	1	100.000
3	Saharuddin	500.000	200.000	3	1	100.000
4	Abdullah	350.000	150.000	4	1	50.000
5	Daeng Allo	300.000	100.000	5	1	40.000
6	Daeng Ramma	300.000	100.000	5	1	40.000
7	Baso Dg. Rapi	350.000	50.000	7	1	42.857,14
8	Juharia	300.000	100.000	5	1	40.000
9	Daeng Tarring	500.000	200.000	3	1	100.000
10	Daeng Zakking	300.000	50.000	8	1	31.250
11	Maryam Dg. Baji	-	-	-	-	-
12	Jufri Dg. Beta	-	-	-	-	-
13	Sarifuddin Dg. Ngada	-	-	-	-	-
14	Kadir Dg. Taba	300.000	150.000	4	1	37.500
15	Daeng Manggung	500.000	200.000	5	1	60.000
16	Rasyid	300.000	50.000	8	1	31.250
17	Daeng Mile	350.000	100.000	6	1	41.666,66
18	Muh. Basir	300.000	150.000	5	1	30.000
19	Dumaris	250.000	50.000	5	1	40.000
20	Daeng Erang	500.000	150.000	3	1	116.666,66
21	Jarred Dg. Lewa	300.000	100.000	10	1	20.000
22	Syamsir	-	-	-	-	-
23	Nai	250.000	50.000	5	1	40.000
24	Enal	500.000	200.000	3	1	100.000
25	Hery	500.000	200.000	3	1	100.000
26	Daeng Leo	500.000	200.000	2	1	150.000
27	Daeng Bundu	350.000	150.000	5	1	200.000
28	Daeng Taba	300.000	50.000	6	1	41.666,66
29	Daeng Nya'la	300.000	100.000	5	1	40.000
30	Sangkala Dg. Sutte	300.000	100.000	4	1	50.000
31	Agus	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>9.550.000</b>	<b>3.300.000</b>	<b>127</b>	<b>26</b>	<b>1.682.857,12</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>308.064,51</b>	<b>106.451,61</b>	<b>4,09</b>	<b>0,83</b>	<b>54.285,71</b>

## Lampiran 27. Penyusutan Alat Traktor

No	Nama	Traktor				NPA
		Nilai Beli (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)	Jumlah alat	
1	Amir Dg. Ngitung	-	-	-	-	-
2	Juma	-	-	-	-	-
3	Saharuddin	-	-	-	-	-
4	Abdullah	1.500.000	300.000	17	1	70.588
5	Daeng Allo	-	-	-	-	-
6	Daeng Ramma	-	-	-	-	-
7	Baso Dg. Rapi	-	-	-	-	-
8	Juharia	-	-	-	-	-
9	Daeng Tarring	17.000.000	16.000.000	2	1	500.000
10	Daeng Zakking	-	-	-	-	-
11	Maryam Dg. Baji	-	-	-	-	-
12	Jufri Dg. Beta	-	-	-	-	-
13	Sarifuddin Dg. Ngada	-	-	-	-	-
14	Kadir Dg. Taba	2.300.000	400.000	20	1	95.000
15	Daeng Manggung	-	-	-	-	-
16	Rasyid	-	-	-	-	-
17	Daeng Mile	-	-	-	-	-
18	Muh. Basir	-	-	-	-	-
19	Dumaris	-	-	-	-	-
20	Daeng Erang	-	-	-	-	-
21	Jarred Dg. Lewa	-	-	-	-	-
22	Syamsir	-	-	-	-	-
23	Nai	-	-	-	-	-
24	Enal	-	-	-	-	-
25	Hery	-	-	-	-	-
26	Daeng Leo	-	-	-	-	-
27	Daeng Bundu	-	-	-	-	-
28	Daeng Taba	-	-	-	-	-
29	Daeng Nya'la	-	-	-	-	-
30	Sangkala Dg. Sutte	-	-	-	-	-
31	Agus	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>20.800.000</b>	<b>16.700.000</b>	<b>39</b>	<b>3</b>	<b>665.588</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>670.967,74</b>	<b>538.709,67</b>	<b>1,25</b>	<b>0,09</b>	<b>21.470,58</b>

## Lampiran 28. Penerimaan

No	Nama	Lahan (Ha)	Produksi (per karung)	Harga (Rp)	Penerimaan
1	Amir Dg. Ngitung	0,60	1.750	7.000	12.250.000
2	Juma	0,20	1.250	6.500	8.125.000
3	Saharuddin	0,35	900	7.500	6.750.000
4	Abdullah	1	1.250	7.500	9.375.000
5	Daeng Allo	0,70	2.000	7.500	15.000.000
6	Daeng Ramma	0,50	1.150	7.500	8.625.000
7	Baso Dg. Rapi	2	3.000	7.500	22.500.000
8	Juharia	0,60	1.500	7.500	11.250.000
9	Daeng Tarring	1	2.000	7.500	15.000.000
10	Daeng Zakking	0,20	750	7.500	5.625.000
11	Maryam Dg. Baji	0,30	450	7.000	3.150.000
12	Jufri Dg. Beta	0,40	750	7.500	5.625.000
13	Sarifuddin Dg. Ngada	0,50	1.500	7.500	11.250.000
14	Kadir Dg. Taba	0,40	1.000	7.000	7.000.000
15	Daeng Manggung	0,46	1.250	7.000	8.750.000
16	Rasyid	0,20	850	7.000	5.950.000
17	Daeng Mile	0,30	1.100	7.000	7.700.000
18	Muh. Basir	1	2.500	7.000	17.500.000
19	Dumaris	0,50	1.500	7.500	11.250.000
20	Daeng Erang	0,30	1.450	7.500	10.875.000
21	Jarred Dg. Lewa	1	5.000	7.500	37.500.000
22	Syamsir	0,50	2.500	7.000	17.500.000
23	Nai	0,20	1.000	7.000	7.000.000
24	Enal	0,70	2.000	7.000	14.000.000
25	Hery	0,11	550	7.500	4.125.000
26	Daeng Leo	1	1.500	7.500	11.250.000
27	Daeng Bundu	0,60	3.000	7.000	21.000.000
28	Daeng Taba	0,10	500	7.500	3.750.000
29	Daeng Nya'la	0,20	1.000	7.500	7.500.000
30	Sangkala Dg. Sutte	0,10	500	7.500	3.750.000
31	Agus	0,10	500	7.500	3.750.000
<b>Jumlah</b>		<b>16,62</b>	<b>45.950</b>	<b>226.000</b>	<b>334.675.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>1.482,25</b>	<b>7.290,32</b>	<b>10.795.967,74</b>

## DOKUMENTASI



Amir Daeng Ngitung



Juma



Juharia



Daeng Ramma



Baso Daeng Rapi



Daeng Zakking



Jufri Daeng Beta



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2447/Izn-5/C.4-VIII/XI/37/2017

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Safar 1439 H

06 November 2017 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT PZI BKPMMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 808/FP/C.2-II/X/1439/2017 tanggal 6 Nopember 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RAHMAWATI MAHFUD**

No. Stambuk : **10596 01504 13**

Fakultas : **Fakultas Pertanian**

Jurusan : **Agribisnis**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Penerapan Teknologi Produksi dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 11 Nopember 2017 s/d 11 Januari 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**

**NBM 101 7716**



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588



Nomor : ..800.../FP/A.6-II/XI/39/2017  
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:  
**Ketua LP3M UNISMUH Makassar**  
Di-  
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Rahmawati Mahfud  
Stambuk : 10596 01504 13  
Jurusan : Agribisnis  
Waktu Pelaksanaan : Bulan November-Desember 2017  
Judul : Penerapan Teknologi Produksi dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Kanjilo Kecamatan barombong Kabupaten Gowa

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 06 November 2017 M  
17 Syafar 1438 H



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P  
NBM : 853 947



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 15935/S.01P/P2T/11/2017  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
Bupati Gowa

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2447/lzn-05/C.4-VIII/XI/37/2017 tanggal 06 November 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **RAHMAWATI MAHFUD**  
Nomor Pokok : 105960150413  
Program Studi : Agribisnis  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENERAPAN TEKNOLOGI PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA KANJILO KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **11 November 2017 s/d 11 Januari 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 08 November 2017

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal.*





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 15 November 2017

K e p a d a

Nomor : 070/ 1658/BKB.P/2017

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Camat Barombong

Di-

T e m p a t

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 15935/S.01P/P2T/11/2017 tanggal 08 November 2017 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : RAHMAWATI MAHFUD  
Tempat/Tanggal Lahir : Matompi, 13 desember 1995  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : St. Alauddin Lr. 20

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**PENERAPAN TEKNOLOGI PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN PENDAPAT USAHATANI PADI SAWAH DI DESA KANJILO KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA**"

Selama : 11 November 2017 s/d 11 Januari 2018  
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

5. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
6. Penelitian/ tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
7. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
8. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GOWA  
KEPALA BADAN,

DRS. BAHARUDDIN.T

Pangkat : Pembina Utama Muda  
N I P : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMU Makassar;
4. Yang Bersangkutan ;
5. Peringgal;



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**KECAMATAN BAROMBONG**

Alamat : Jalan Poros Kanjilo, Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong

Kanjilo, 21 Nopember 2017

Nomor : 070/ 93 /BRB/XI/2017

Lampiran : -

Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada :

Yth. Kepala Desa Kanjilo

Di -

T e m p a t

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Gowa Nomor : 070/1658/BKB.P/2017 tanggal 15 Nopember 2017 Perihal tersebut di atas, dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **RAHMAWATI MAHFUD**  
Tempat/Tanggal Lahir : Matompi / 13 Desember 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : St. Alauddin Lr. 20

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan data di daerah/instansi Saudara dengan judul "**PENERAPAN TEKNOLOGI PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA KANJILLO KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA**".

Selama : 11 Nopember 2017 s/d 11 Januari 2017

Pengikut : Tidak ada

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud, diharapkan bantuan seperlunya.

Camat Barombong,  
  
**ARY MAHDIN ASFARI, S.STP, M.Si**  
Pangkat: Pembina  
NIP. : 19790727 199711 1 001

**Tembusan Kepada Yth :**

1. Bapak Bupati Gowa cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa
2. Kapolsekta Barombong
3. Danpos Barombong
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar
5. Yang bersangkutan
6. Arsip

## RIWAYAT HIDUP



**Rahmawati Mahfud** lahir di Matompi pada tanggal 13 Desember 1995 anak kedua, buah kasih sayang pasangan Mahfud dan Suati. Penulis memulai pendidikan formal SD Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Matompi Kec. Towuti Kab. Luwu Timur pada tahun 2001, dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Yayasan Pendidikan Islam Matompi Kec. Towuti Kab. Luwu Timur dan tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Towuti Kec. Towuti Kab. Luwu Timur, hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun 2013 penulis terdaftar pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi **"Penerapan Teknologi Produksi Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa"**.